

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA
PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN
1982**

SKRIPSI

Oleh :
NITASYA PRASTIKA
NPM: 1803110109

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PENYIARAN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : NITASYA PRASTIKA
NPM : 1803110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Maret 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

PANTIA PENGUJI

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

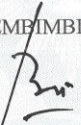
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : NITASYA PRASTIKA
NPM : 1803110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA
PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN
1982

Medan, 08 April 2022

PEMBIMBING


LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Nitasya Prastika, NPM 1803110109, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 25...11...2022

Yang Menyatakan,



Nitasya Prastika

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alam*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982”** sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Salam dan Salawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih yang terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ruwono dan Ibunda Farida yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak atas doa, nasehat serta dukungan moral dan dukungan materil yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan dari materi kuliah yang telah diajarkan kepada penulis, serta seluruh pegawai biro Fakultas Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melancarkan segala keperluan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi ini.

10. Suci Ramadani, Hartika Zami, Zsazsa Ariza, dan Khoirunnisyah Piliang yang merupakan teman-teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi yang bersama-sama mencari referensi buku dan mengerjakan skripsi bersama.
11. Terima kasih untuk kelas F IKO Sore konsentrasi Broadcasting stambuk 2018 (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.
12. Sahabat dan teman terbaik penulis, Larasati, Dilla Oka Pradita, Sri Karmila Dewi, Tia Fadhlatul Ulfah, Maudya Zahara, Diajeng Adelini, dan Muhammad Akbar yang selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan memberikan manfaat yang berarti bagi diri penulis pribadi dan orang lain. Tidak ada maksud penulis menyinggung pihak manapun dalam penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terkandung dalam skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, Maret 2022

Nitasya Prastika

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982

NITASYA PRASTIKA
1803110109

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media yang digunakan oleh sutradara untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Termasuk menyampaikan suatu budaya yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah Budaya Patriarki. Budaya dimana laki-laki lebih berkuasa dibandingkan dengan seorang perempuan. Agenda besar ini disampaikan melalui film korea dengan judul *Kim Ji Young Born 1982*, film yang di produksi pada tahun 2019 dengan disutradarai oleh Kim Do Young. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi budaya patriarki dalam film *Kim Ji Young Born 1982*. Penelitian ini menggunakan teori yang relevan dan juga berkaitan dengan Komunikasi, Komunikasi Massa, Film, Representasi, Budaya Patriarki, Semiotika Film, Analisis Roland Barthes dan deskripsi film *Kim Ji Young Born 1982*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan juga menggunakan analisis semiotika. Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis film “Kim Ji Young Born 1982” ini adalah metode analisis semiotika Roland Barthes, yaitu berupa menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi di analisis pada tataran kedua terhadap adegan yang menunjukkan penggambaran budaya patriarki dalam film *Kim Ji Young Born 1982*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Kim Ji Young Born 1982” merepresentasikan budaya patriarki baik di lingkungan, keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan social, yang ditunjukkan dengan adegan film tersebut bahwa perempuan tidak seharusnya hanya mengurus urusan rumah tangga. Seorang perempuan yang sudah menjadi ibu sekalipun, harus bisa menikmati hidupnya dengan cara melakukan suatu hal yang disukainya, agar perempuan tidak memiliki beban dalam mengurus keluarga.

Kata Kunci : Film, Representasi, Budaya Patriarki, Analisis Semiotika Roland Barthes.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

1.5 Sistematika Penulisan..... 5

BAB II 7

URAIAN TEORITIS 7

1. Semiotika 7

2. Semiotika Roland Barthes..... 8

3. Pengertian Komunikasi 9

4. Pengertian Komunikasi Massa..... 10

5. Analisis Isi 12

6. Representasi 12

7. Budaya Patriarki..... 13

8. Film 14

a. Pengertian Film 14

b. Unsur-Unsur Film 15

c. Jenis-Jenis Film 18

9. Film Sebagai Media Komunikasi Massa 19

BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Defenisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.2 Pembahasan.....	60
BAB V	68
PENUTUP	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Kim Ji Young Born 1982.....	29
Tabel 4.2 Scene 1 di Dapur Rumah Ibu Mertua pada menit 00:06:55.....	35
Tabel 4.3 Scene 2 di Dapur Rumah Ibu Mertua pada menit 00:09:15	37
Tabel 4.4 Scene 3 di Ruang Keluarga pada menit 00:09:46.....	38
Tabel 4.5 Scene 4 di Kamar Rumah Masa Kecil Kim Ji Young pada Menit 00:15:24.....	40
Tabel 4.6 Scene 5 di Ruang Keluarga pada menit 00:16:53.....	41
Tabel 4.7 Scene 6 di Kantor pada menit 00:22:26 dan 00:22:40.....	43
Tabel 4.8 Scene 7 di Ruang Meeting di Kantor pada menit 00:23: 38 dan 00:24:45.....	45
Tabel 4.9 Scene 8 di Ruangan Kepala Kim pada menit 00:26:46.....	47
Tabel 4.10 Scene 9 di Jalan pada menit 00:48:07.....	49
Tabel 4.11 Scene 10 di Ruang Keluarga pada menit 00:59:52.....	51
Tabel 4.12 Scene 11 di Mobi pada menit 01:03:00.....	53
Tabel 4.13 Scene 12 di Ruang Keluarga pada menit 01:15:50.....	54
Tabel 4.14 Scene 13 di Dapur pada menit 01:23:51.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Kim Ji Young Born 1982.....	29
Gambar 4.2 Suami Kim Ji Young Membantunya Mencuci Piring	35
Gambar 4.3 Ibu Mertua Kim Ji Young Menyindirnya	35
Gambar 4.4 Kim Ji Young Memotong Buah Apel	37
Gambar 4.5 Ibu Mertua Kim Ji Young Memakan Apel Sambil Menonton TV ...	37
Gambar 4.6 Ibu Mertua Kim Ji Young Menyuruhnya Untuk Membawakan Makanan	38
Gambar 4.7 Keluarga Dae Hyun Berkumpul di Ruang Keluarga	39
Gambar 4.8 Nenek Memarahi Kim Ji Young dan Kakaknya	40
Gambar 4.9 Kim Ji Young dan Kakaknya Hanya Terdiam	40
Gambar 4.10 Kim Ji Young Kecil Makan Bersama Keluarga.....	41
Gambar 4.11 Kim Ji Young Sedang Mendengarkan Temannya Berbicara	43
Gambar 4.12 Teman Kim Ji Young Sedang Berbicara	43
Gambar 4.13 Manager Perusahaan Sedang Berbicara	45
Gambar 4.14 Kepala Kim Berbicara Kepada Kim Ji Young.....	47
Gambar 4.15 Ayah Kim Ji Young Memarahinya	49
Gambar 4.16 Kim Ji Young Berbicara Kepada Ayahnya	49
Gambar 4.17 Bibi Kim Ji Young Memanggil Adiknya	51
Gambar 4.18 Kim Ji Young Berada di Dapur Bersama Ibu dan Kakaknya	51
Gambar 4.19 Kim Ji Young Berada di Mobil	53
Gambar 4.20 Kakak dan Adik Kim Ji Young Bercerita Tentang Masa Kecil.....	53
Gambar 4.21 Kim Ji Young Menerima Telpon dari Ibu Mertua.....	54
Gambar 4.22 Ibu Mertua Memarahi Kim Ji Young	55
Gambar 4.23 Ibu Kim Ji Young Marah dan Membanting Obat Herbal	57
Gambar 4.24 Ibu Kim Ji Young Menangis	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media yang digunakan oleh sutradara untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Termasuk menyampaikan suatu budaya yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini adalah Budaya Patriarki. Budaya dimana laki-laki lebih berkuasa dibandingkan dengan seorang perempuan. Agenda besar ini disampaikan melalui film korea dengan judul *Kim Ji Young Born 1982*, film yang di produksi pada tahun 2019 dengan disutradarai oleh Kim Do Young..

Kisah dalam film ini diangkat dari buku dengan judul *Kim Ji Young Born 1982* karya dari Cho Nam Joo. Buku tersebut berisi tentang cerita kehidupan dari karakter Kim Ji Young dengan menggunakan alur maju mundur. Bercerita tentang perjuangan hidup di lingkungan yang menomorsatukan *gender* laki-laki. Ia harus mengerjakan semuanya sendirian, termasuk membesarkan anaknya dan bekerja di dapur. Ia juga harus melepaskan pekerjaannya dan menjadi Ibu Rumah Tangga seutuhnya. Hingga sampai suatu saat Ia mengalami gangguan kejiwaan dan mulai berhalusinasi dan kehilangan jati dirinya.

Dari pertama kali buku fisiknya terbit hingga ditayangkan film tersebut, banyak sekali kontroversi yang terjadi di Korea Selatan, banyaknya orang-orang yang setuju dengan budaya patriarki dan tidak setuju dengan feminisme membuat banyaknya orang yang mengecam penayangan film tersebut. Namun pada akhirnya mereka berhasil meraih 3 juta penonton dan masuk ke beberapa nominasi dan memenangkan penghargaan.

Meskipun telah digaungkan oleh Kartini dan diikuti gerakan-gerakan wanita modern, nyatanya hingga detik ini praktik budaya patriarki masih ada dan berkembang di tatanan masyarakat Indonesia. Hal tersebut tampak dari hubungan laki-laki dan perempuan yang masih terlihat timpang, dimana kaum perempuan masih diposisikan sebagai bagian dari laki-laki, dimarginalkan, hingga didiskriminasi. Hal ini menyebabkan terbelenggunya kebebasan perempuan dan mengganggu hak-hak perempuan.

Sebagai pencari nafkah dan kepala rumah tangga, laki-laki menyanggah status sebagai bapak di dalam keluarga, yang juga ditempatkan sebagai penguasa di dalam keluarga. Komunikasi dan hubungan di dalam keluarga adalah hubungan kekuasaan, di mana bapak menjadi penguasa, yang tidak hanya menguasai keluarga, tetapi juga membentuk keluarga dalam kekuasaan laki-laki dan menempatkan perempuan sebagai manusia kelas dua di dalam keluarga. Karena itu, sistem hidup dan budaya di dalam keluarga juga membentuk pola kekuasaan di mana bapak adalah penguasanya. Budaya yang populer sebagai budaya patriarki ini tidak hanya berhenti di dalam keluarga atau rumah, tetapi juga menjadi budaya masyarakat dan budaya bernegara. Karena itu, semua permasalahan yang dialami oleh perempuan dianggap telah selesai diwakili oleh bapak, oleh suami, atau oleh laki-laki.

Budaya dan ideologi patriarki tersosialisasi di dalam masyarakat karena mendapat legitimasi dari berbagai aspek kehidupan, baik agama dan kepercayaan, maupun bernegara. Karena itu, sekalipun dalam sejarah, banyak sekali perempuan yang mempunyai posisi penting di dalam masyarakat dan negara, tidak selalu

mendapat apresiasi mengenai peran dan kemampuannya. (Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI), 2020).

Kondisi tersebut tidak hanya menutup partisipasi perempuan di ruang publik, tetapi juga menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan *gender* memunculkan sederet permasalahan yang menimpa perempuan, baik di dalam rumah tangga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bernegara.

Sejumlah permasalahan serius yang dialami perempuan di antaranya, kekerasan terhadap perempuan, beban ganda, marjinalisasi, subordinasi, dan stereotip. Situasi yang dialami oleh perempuan tersebut terus berlangsung selama tidak ada upaya untuk mengubahnya. Apalagi banyak pihak mengambil keuntungan dari kondisi yang tidak adil itu. Karenanya banyak pihak ingin memelihara dan mempertahankan situasi tersebut dengan berbagai macam alasan dan dalih.

Seperti dalam penelitian (Irma & Hasanah, 2014) diperlihatkan bahwa banyak masalah sosial yang memiliki akar penyebab yang sama, yakni langgengnya budaya patriarki. Perjuangan melawan budaya patriarki yang menjadikan perempuan sebagai objek yang lemah telah dilakukan sekitar satu abad yang lalu oleh Raden Ajeng Kartini, hingga sekarang tentunya telah terjadi banyak perubahan secara substansi, struktur, maupun kultur mengenai perjuangan perempuan.

Meskipun tidak mudah untuk mengubah kebijakan yang bias gender dengan konstruksi yang lebih adil gender dan ramah perempuan, namun hal itu

harus tetap diupayakan. Perjuangan tersebut harus harus diikuti secara simultan dengan advokasi untuk mendukung terjadinya perubahan sikap dan perilaku secara struktural maupun kultural yang adil gender.

Pada film *Kim Ji Young Born 1982*, di Korea Selatan sendiri tidak sedikit yang pro dan kontra dalam penayangannya, karena dinilai bahwa mengangkat isu feminisme. Dalam kehidupan saat ini, tidak sedikit masyarakat yang masih memegang teguh budaya patriarki, dan banyak yang tidak menyetujui kesetaraan *gender* yang ada di Negara yang menayangkan film tersebut. Termasuk di Indonesia sendiri banyak yang tidak setuju dengan isu feminisme.

Di Indonesia sendiri budaya patriarki tanpa disadari masih melekat karena diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya tanpa disadari. Budaya patriarki bisa perlahan hilang apabila setiap individu menyadari bahwa apapun gendernya Ia tetap berharga dan tetap nomor satu.

Penelitian ini penting karena isu yang diangkat merupakan isu yang penting dan menjadi permasalahan yang tidak ada hentinya, dengan dikemas dalam sebuah film yang apik. Makna dan pesan tersembunyi yang ada pada film tersebut mengenai budaya patriarki. Maka dari itu, penulis mengangkat film *Kim Ji Young Born 1982* untuk dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : "Bagaimanakah representasi budaya patriarki dalam film *Kim Ji Young Born 1982*."

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam masalah ini yaitu “Untuk mengetahui representasi budaya patriarki dalam film *Kim Ji Young Born 1982*.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dimasa mendatang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai representasi budaya patriarki dalam film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi untuk para khalayak.

b) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi masukan dari segi ilmu komunikasi. Terutama bagi peminat dalam bidang per-filman dan juga berguna bagi pengembangan ilmiah dalam menganalisis suatu objek penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai uraian teoritis yang di dalamnya menjelaskan tinjauan pustaka mengenai analisis representasi budaya patriarki dalam film *Kim Ji Young Born 1982*.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan perihal persiapan dari pelaksanaan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup, menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Semiotika

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*Semeion*”, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*). Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Dan tanda tidak terbatas pada benda.

Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris, yaitu *semiotics*. Nama lain semiotika adalah *semiology*. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Baik semiotika atau semiology berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion*, yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda memrepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri.

Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri.

Menurut Littlejohn, (2009: 53) dalam bukunya Teori Komunikasi *Theories of Human Communication* edisi 9, Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-

makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.

2. Semiotika Roland Barthes

Teori Barthes menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan *ideology*. Menurut Roland Barthes semiotik tidak hanya meneliti mengenai penanda dan petanda, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan. Barthes mengaplikasikan semiologinya ini hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode busana, iklan, film, sastra dan fotografi. Semiologi Barthes mengacu pada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda, tidak hanya sampai disitu Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda maka tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda, tanda tersebut akan menjadi petanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. (Akhbar & Supratman, 2018)

Mitos bagi Barthes adalah sebuah budaya cara berfikir tentang sesuatu cara mengonseptualisasi atau memahami hal tersebut. Barthes melihat mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep yang berelasi. Dengan demikian mitos tradisional tentang polisi Inggris mencakup konsep persahabatan, jaminan,

solidaritas, tidak agresif, tidak bersenjata. Foto klise tentang sosok polisi jenaka bertubuh gempal menepuk-nepuk kepala seorang gadis menjadi dasar untuk makna tatanan kedua pada fakta bahwa mitos polisi ini adalah kelaziman di dalam kebudayaan. (Lubis, 2017)

3. Pengertian Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang Siapa mengatakan apa, Dengan saluran apa, Kepada siapa, Dengan saluran apa, Dengan pengaruh bagaimana? Atau *Who? Says what? In Which Channel? To Whom? With what effect?* (Mulyana, 2005:75).

Menurut Nurani Soyomukti dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Soyomukti, 2012), berbagai sumber menyebutkan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.

Jadi, secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Jadi, Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia. Objek Ilmu Komunikasi adalah komunikasi, yakni usaha penyampaian pesan antarmanusia. Ilmu Komunikasi tidak mengkaji proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia (hewan dan tumbuh-tumbuhan). (Soyomukti, 2012)

Manusia diciptakan Tuhan dibekali dengan dua peran sekaligus yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Untuk menjalankan kedua peran

tersebut, manusia memerlukan sebuah sarana yang disebut komunikasi, Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (face to face) antara manusia satu dengan manusia lain. komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya : TV, internet, surat kabar, dan lain-lain. (Sinaga, 2017)

4. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut (Soyomukti, 2012) Komunikasi massa adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.

Menurut (Soyomukti, 2012) McQuail menyebut ciri utama komunikasi massa dari segi-segi berikut ini:

- a) Sumber: bukan satu orang, melainkan organisasi formal, pengirimnya sering merupakan komunikator profesional;
- b) Pesan : beragam, dapat diperkirakan, dan diproses, distandarisasi, dan selalu diperbanyak—merupakan produk dan komoditi yang bernilai tukar;
- c) Hubungan pengirim-penerima bersifat satu arah, impersonal, bahkan mungkin selalu sering bersifat non-moral dan kalkulatif;

- d) Penerima merupakan bagian dari khalayak luas; dan
- e) Mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dan banyak penerima.

Belakangan, komunikasi massa menjadi kajian yang serius karena berkaitan dengan bagaimana kesadaran individu akibat pengaruh komunikasi media yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua yang meresahkan akibat keberadaan media massa, seperti TV , yang menurut mereka menurunkan mental dan perilaku anak-anaknya.

Harold D. Laswell, seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Menurutnya proses komunikasi terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur-unsur proses komunikasi, yaitu:

- a) *Who* (siapa) : Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa per-orangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi, maupun instansi.
- b) *Says What* (apa yang dikatakan) : Pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- c) *In Which Channel* (melalui saluran apa) : Media komunikasi atau saluran yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
- d) *To Whom* (kepada siapa) : Komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut di tujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan.

- e) *With What effect* (dengan efek apa) : Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju

5. Analisis Isi

Analisis isi merupakan kajian ilmiah mengenai isi komunikasi. Secara teknis analisis isi meliputi aktivitas: (1) pengelompokkan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi; (2) penggunaan tolok ukur sebagai dasar pengelompokkan, dan (3) penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi. Analisis isi pada dasarnya adalah teknik yang sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan. Analisis isi dapat juga dipandang sebagai alat untuk mengamati dan mengurai tindak komunikasi yang terbuka dari komunikator terpilih. Berelson (1952) dan Kerlinger (1986) memandang analisis isi sebagai suatu metode yang dapat dimanfaatkan dalam kajian isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. (Sumarno, 2020)

6. Representasi

Greame Burton menyebutkan bahwa representasi merupakan penggambaran kelompok – kelompok dan institusi sosial. Penggambaran dalam hal ini tidak hanya berkenaan dengan tampilan fisik (appearance) dan deskripsi, namun penggambaran ini lebih mengacu kepada makna yang berada di balik tampilan fisik. Representasi dalam media televisi sebagai media visual menampilkan ikon, gambar orang dan kelompok yang terlihat seperti nyata dan hidup walaupun sebenarnya gambar dan ikon tersebut hanyalah bagian dari konstruksi elektronik. (Prasetyo & Junaedi, 2020)

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru. Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. (Wibowo, 2013)

Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana sebuah proses representasi ini bekerja dalam sebuah film. Yang mana film yang diangkat oleh penulis yaitu *Kim Ji Young Born 1982*. Dengan membedahnya melalui konotasi, denotasi dan mitos dalam Roland Barthes.

7. Budaya Patriarki

Tatanan patriarki merupakan sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Tatanan patriarki inilah yang menyebabkan perempuan menjadi subordinasi, termarginalkan, bahkan memperoleh ketidakadilan di dalam masyarakat. Tatanan patriarki mengabsahkan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan yang tidak hanya kita temui pada satu atau dua kelompok masyarakat namun dapat kita temui di seluruh belahan dunia dengan kasus yang paling parah terdapat pada negara-negara dunia ketiga, dimana Indonesia adalah salah satunya. (Dakwah & Uin, 2019)

Dalam pandangan masyarakat tradisional, patriarki dipandang sebagai hal yang tidak perlu dipermasalahkan karena hal tersebut selalu dikaitkan dengan kodrat dan kekuasaan adikodrati yang tidak terbantahkan. Hal tersebut bukan saja

terjadi dalam keluarga, tetapi telah melebar ke dalam kehidupan masyarakat. (Sari & Haryono, 2018)

Kepercayaan Patriarki yang menyebutkan bahwa laki-laki mendominasi struktur keluarga yang mana perempuan secara historis dilihat sebagai seorang yang tak mampu menangani urusannya sendiri tanpa kepemimpinan dan otoritas patriarki. Ideologi patriarki melestarikan wujud kekuasaan dan dominasi laki-laki yang terealisasi dalam berbagai tatanan sosial termasuk dalam keluarga. Ideologi patriarki mencirikan bahwa laki-laki merupakan kepala rumah tangga pencari nafkah yang terlihat dalam pekerjaan produktif diluar rumah maupun sebagai penerus keturunan. (Sari & Haryono, 2018)

8. Film

a. Pengertian Film

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama pada sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses

penyampaiannya pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda. (Wirianto & Girsang, 2016)

b. Unsur-Unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film).

1. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas

mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

4. Penata Kamera (*Cameraman*)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

5. Penata Artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih

dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perlengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

6. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya

hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

9. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran). (Munir, 2017)

c. Jenis-Jenis Film

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah jenis film yang biasanya disajikan dalam bentuk fakta dan data. Dengan kata lain, film dokumenter akan mendokumentasikan suatu kenyataan atau tidak ada cerita fiktif. Untuk itu, film dokumenter digunakan untuk mempresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali sebuah fakta yang ada di kehidupan. Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan. Selain itu, film

dokumenter juga memiliki pesan khusus dari tema yang telah ditentukan. Tak heran jika jenis film ini kerap digunakan sebagai media kritik sosial.

2) Film Fiksi

Salah satu jenis film yang paling populer dan digemari oleh semua kalangan adalah film fiksi. Film fiksi sendiri merupakan film dari sebuah karangan atau di luar kejadian nyata. Biasanya, cerita fiksi memiliki dua peranan, yakni protagonis dan antagonis. Di samping itu, film fiksi juga memiliki adegan yang sudah dirancang sejak awal. Berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan, film fiksi cenderung sebagai sarana hiburan. Meski begitu, saat ini banyak film fiksi yang dijadikan sebagai media kritik sosial.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental atau biasa disebut dengan sinema eksperimental adalah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik. Selain itu, jenis film ini juga mengeksplorasi bentuk-bentuk non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional. Adapun tujuan film eksperimental sendiri adalah untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru. Sederhananya, jenis film ini biasa dibuat secara independen dan tidak bekerja pada industri perfilman.

9. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Sebuah film hidup dari bentukan teknologi rekaman gambar dan suara, dan termasuk ada di dalamnya berbagai unsur kesenian seperti sastra, teater, seni rupa,

dan juga musik. Film saat ini menjadi salah satu pilihan hiburan bagi masyarakat di seluruh dunia.

Film berfungsi untuk mentransmisikan suatu pesan dari si pembuat film kepada khalayak luas. Dengan fungsi mentransmisikan pesan, menempatkan film dalam sebuah proses komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi yang mentransmisikan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang luas pada saat yang bersamaan disebut dengan komunikasi massa. Dalam bentuk komunikasi ini tidak ada kontak langsung antara si pengirim dan penerima pesan.

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi antara pengirim pesan (lembaga/instansi) dan penerima pesan (khalayak) yang berlangsung secara massal melalui media yang bersifat mekanis seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain.

Singkatnya, komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, Sebab awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari pengirim kepada penerima, baik itu media elektronik maupun media cetak

Media cetak merupakan media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, sejumlah foto dengan tata warna dan halaman. Media cetak merupakan dokumen atas segala yang dikatakan orang lain, rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto dan sebagainya untuk dijadikan sebuah berita. Media massa yang dapat

dikategorikan sebagai media cetak ialah majalah, buku, surat kabar, koran dan lain sebagainya.

Sedangkan media elektronik ialah alat komunikasi massa yang mengacu pada bentuk media massa itu, yang menciptakan, menyampaikan dan mengakses, berita dan informasi melalui energi elektronik. Salah satu kelebihan media elektronik adalah pesan dapat dikomunikasikan kepada banyak orang, dalam waktu singkat. Selain itu, ia menggunakan berbagai audio, video, teks dan grafik dalam satu media, yang menjadikannya media yang paling disukai di seluruh dunia. Konten yang dikirimkan melalui itu, dapat direkam atau diarsipkan untuk digunakan di masa mendatang. Media masa yang dapat dikatakan sebagai media elektronik ialah radio, televisi, internet, film dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film dalam bentuk komunikasi massa mengacu pada model komunikasi linear. Artinya bahwa film ada dalam proses komunikasi yang sifatnya searah. Pesan yang terkandung dari sebuah film sebagai komunikasi massa dapat didapat dari apa tujuan pembuatan film tersebut. Albert Bandura menyatakan *Social Learning Theory*, teori yang menganggap media massa sebagai Agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru dan masyarakat.

Film juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton

seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

BAB III

METODE PENELITIAN

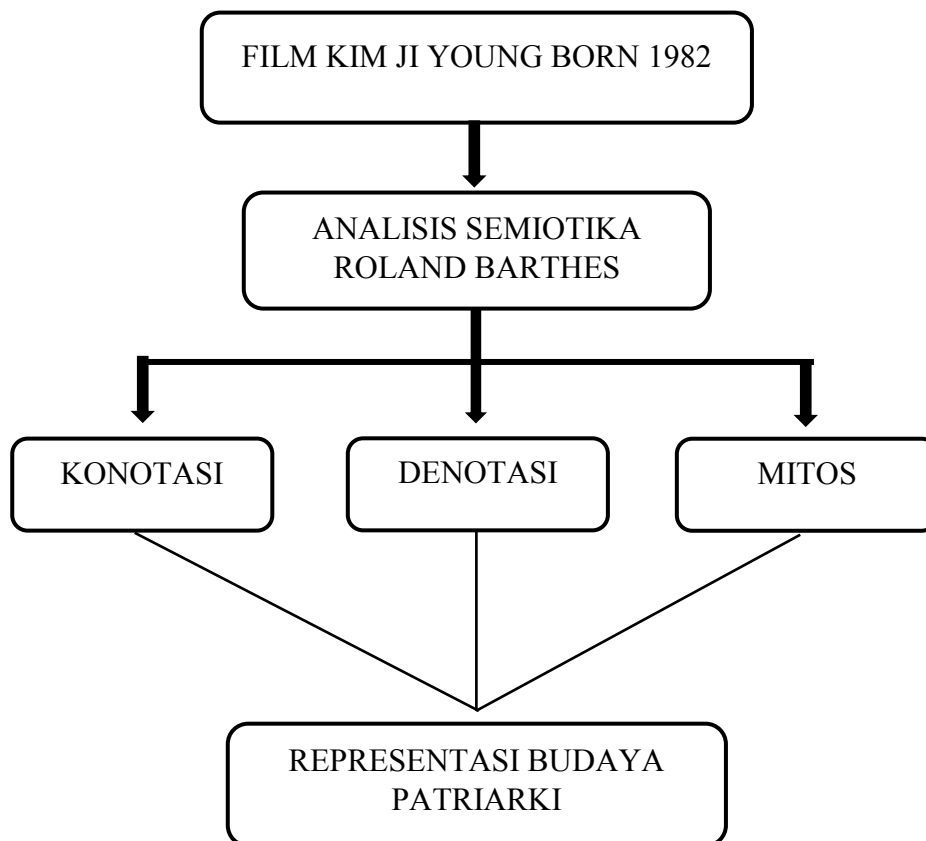
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya

Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam tentang “bagaimana budaya patriarki dalam film Kim Ji Young Born 1982. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (Kaelan: 2012) bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki

sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. (Nasution, 2018)

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

a) *Film Kim Ji Young Born 1982*

Film Kim Ji Young Born 182 merupakan sebuah film yang diangkat dari sebuah novel dengan judul yang sama yaitu *Kim Ji Young 1982* karya Cho Nam Joo. Film yang tayang pada tahun 2019 tersebut berjumlah 1 jam 58 menit. Film tersebut berhasil memenangkan beberapa penghargaan yaitu, Penghargaan *Grand Bell* untuk Aktris Terbaik dan Penghargaan Seni Baeksang untuk Kategori Film: Sutradara Baru Terbaik. Dengan

total 18 hari penayangan berhasil meraih 3 juta penonton untuk di Negara Korea Selatan dan berdasarkan pengguna Google 84% orang menyukai film tersebut.

Kim Ji-young, seorang wanita Korea biasa di usia 30-an, seringkali merasa berat dengan kesehariannya sebagai seorang Ibu rumah tangga sepenuhnya. Meskipun kini menikah dengan pria yang ia cintai, dan usaha keras untuk membesarkan anak perempuannya memaksanya menanggalkan banyak hal, Ji-young tetap meyakini bahwa ia baik-baik saja. Namun, suaminya, Dae-hyeon memperhatikan bahwa kehidupan telah membebani Ji-young lebih dari yang ia sadari. Khawatir, Dae-hyeon mendatangi psikiater dan mengatakan, Istriku berubah menjadi orang lain, setelah Ji-young mulai berbicara dengan cara sangat mirip dengan Ibunya, sahabat lamanya yang meninggal saat melahirkan, juga mendiang neneknya.

b) Analisis Semiotika Roland Barthes

Menurut Roland Barthes semiotik tidak hanya meneliti mengenai penanda dan petanda, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan. Barthes mengaplikasikan semiologinya ini hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode busana, iklan, film, sastra dan fotografi. Semiologi Barthes mengacu pada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda, tidak hanya sampai disitu Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem tanda-

penanda-petanda maka tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda, tanda tersebut akan menjadi petanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. (Akhbar & Supratman, 2018)

c) Konotasi

Konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata. Konotasi adalah makna yang ditambahkan pada makna denotasi. Konotasi merupakan suatu gagasan atau perasaan yang menyertai suatu kata di samping makna literal atau primernya. Dengan demikian konotasi dikenal sebagai makna afektif, mengacu pada aspek emosi dan asosiasi dari suatu istilah. Kesimpulannya, konotasi adalah gagasan atau perasaan yang menyertai suatu kata. Perasaan atau emosi ini bisa negatif atau positif.

d) Denotasi

Denotasi adalah makna kata secara harafiah atau makna sebenarnya dari suatu kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) telah dijelaskan arti denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif. Dilansir dari situs Lexico, denotasi adalah arti literal atau primer dari sebuah kata, berbeda dengan perasaan atau ide yang disarankan oleh kata tersebut. Denotasi juga dikenal sebagai makna

kognitif, mengacu pada hubungan langsung antara suatu istilah dan objek, ide atau tindakan yang ditunjuknya. Kesimpulannya, denotasi adalah arti literal atau primer dari suatu kata. Biasanya makna denotasi sesuai dengan yang terdapat dalam kamus atau literatur lain. Tidak ada unsur makna lain atau makna tersembunyi yang terkandung di dalam denotasi. Jika suatu kalimat tidak memiliki makna ganda atau tidak ambigu maka kalimat tersebut adalah denotasi.

e) Mitos

Dalam *Mythologies*, Barthes memaparkan suatu konsep baru tentang mitos. Mitos adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat mitos dan bukanlah konsep, gagasan, atau objek. Mitos adalah suatu cara untuk mengutarakan pesan, ia adalah hasil dari wicara bukan dari bahasa.

f) Representasi budaya patriarki

Tatanan patriarki menyebabkan perempuan menjadi subordinasi, termarginalkan, bahkan memperoleh ketidakadilan di dalam masyarakat. Posisi maupun peran sosial tidak lepas dari pengaruh identitas gender yang dimiliki seseorang, laki-laki dan perempuan akan mendapat perbedaan peran maupun posisi sosial yang ada di dalam masyarakat. Perbedaan jenis kelamin dapat kita lihat dalam dua perspektif berbeda yaitu perspektif biologis (*sex*) dan perspektif sosial (*gender*) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif biologis dan perspektif sosial. Dari perspektif biologis, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah

bersifat kodrati, tidak dapat dirubah dan berlaku selamanya, namun jika dilihat dari perspektif sosial, *gender* dikonstruksi oleh struktur sosial budaya masyarakat, sehingga bisa dipertukarkan sesuai dengan masing-masing budaya yang berarti bahwa konstruksi *gender* merupakan kesepakatan sosial. (Dakwah & Uin, 2019)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi penelitian ini yaitu potongan- potongan gambar atau visual yang termasuk didalamnya ekspresi para tokoh, dialog antar pemain dan *mise-en- scene* yang menampilkan atau menggambarkan budaya patriarki pada film Kim Ji-young, *Born* 1982, dengan kategori sebagai berikut:

- 3.4.1 Budaya patriarki dalam hubungan dunia kerja
- 3.4.2 Budaya patriarki dalam hubungan keluarga dan pasangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini penulis melakukan observasi dengan cara meneliti sumber dan juga melihat poin-poin pada film.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dalam kegiatan ini teknik dokumentasi yang dimaksud ialah dengan cara pengamatan pada film “*Kim Ji Young Born 1982*” untuk menganalisis kembali representasi budaya patriarki yang terkandung dalam film ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yaitu, merupakan suatu ilmu metode analisis yang digunakan untuk memahami makna dengan cara mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada objek penelitian. Data dianalisa secara subyektif menggunakan pendekatan semiotika milik Roland Barthes. Dalam analisis data ini, Peneliti menggunakan sistem signifikasi tiga tahap milik Roland Barthes yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dan mitos yang terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu:

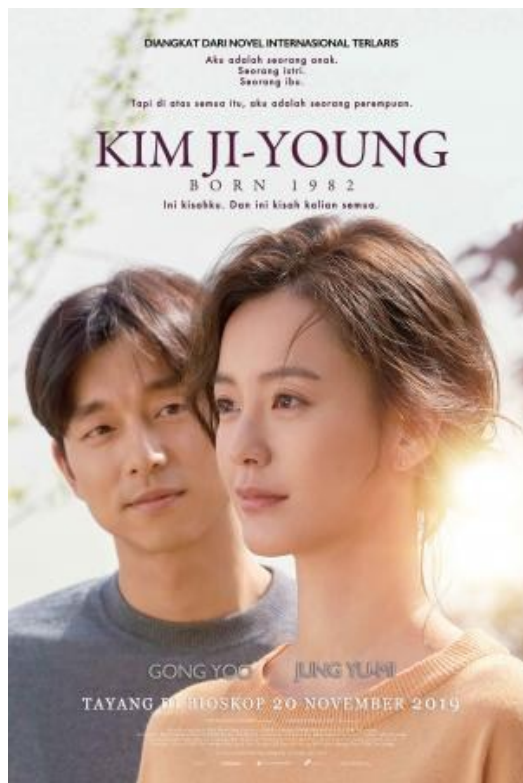
- a. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 sampai Maret 2022.
- b. Lokasi penelitian bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis isi Film

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Film “Kim Ji Young *Born 1982*”



Gambar 4. 1 Poster Kim Ji Young Born 1982

Sumber: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20191114/254/1170449/5-terpopuler-lifestyle-film-kim-jiyoung-born-1982-gambaran-realistik-jadi-perempuan-dan-ini-pilihan-jins-untuk-pemilik-paha-besar>

Tabel 4.1. Profil Kim Ji Young Born 1982

Sutradara	Kim Do Young
Produser	Mo Il Young

Penulis	Yoo Young Ah
Pemain	<ul style="list-style-type: none"> • Jung Yu-mi sebagai Kim Ji-young • Gong Yoo sebagai Jung Dae-hyun • Kim Mi-kyung sebagai Mi-sook • Gong Min-jeung sebagai Kim Eun-young • Park Sung-yeon sebagai Kim Eun-sil • Lee Bong-ryun sebagai Hye-soo • Kim Gook-hee sebagai Ibunya Soo-bin • Kim Sung-cheol sebagai Kim Ji-seok • Lee Eol sebagai Young-soo • Kim Mi-kyung sebagai Ibunya Dae-hyun • Son Sung-chan sebagai ayahnya Dae-hyun • Kang Ae-shim sebagai neneknya Ji-young
Music	Kim Tae Sung
Sinematografi	Lee Sung Jae
Editor	Shin Min Gyung
Didistribusikan Oleh	Lotte Cultureworks
Tanggal Rilis	23 Oktober 2019
Durasi	118 menit
Negara	Korea Selatan
Bahasa	Korea
Pendapatan	\$27,696,393

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kim_Ji-young:_Born_1982_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kim_Ji-young:_Born_1982_(film))

4.1.2 Sinopsis Film “Kim Ji Young *Born 1982*”

Kim Ji-young, seorang wanita Korea biasa di usia 30-an, Ia seringkali merasa berat dengan kesehariannya sebagai seorang Ibu rumah tangga sepenuhnya. Meskipun Ia menikah dengan pria yang dicintai, dan usaha keras untuk membesarkan anak perempuannya memaksanya meninggalkan banyak hal termasuk pekerjaannya, Ji-young tetap meyakini bahwa ia baik-baik saja. Namun, suaminya, Dae-hyeon memperhatikan bahwa kehidupan telah membebani Ji-young lebih dari yang mereka sadari. Khawatir, Dae-hyeon mendatangi psikiater dan mengatakan bahwa istrinya berubah menjadi orang lain, setelah Ji-young mulai berbicara dengan cara sangat mirip dengan Ibunya, sahabat lamanya yang meninggal saat melahirkan, juga mendiang neneknya. Hal tersebut dikarenakan Ia dibesarkan di keluarga dengan budaya patriarki yang sangat nyata, dimana nenek dan ayahnya sangat menomorsatukan adik laki-laknya. Ditambah lagi ketika Ia memiliki seorang mertua yang tidak menghargainya, hingga suatu ketika Ia merasa lelah dengan perlakuan Ibu mertuanya, hingga Ia berubah menjadi sosok yang lain. Tidak jarang Ia juga mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan ketika Ia berada diluar bersama anaknya. Ia kerap dipandang hidup berleha-leha dan menikmati uang suami, ketika suaminya bekerja. Padahal menjadi seorang Ibu juga bukan merupakan hal yang mudah. Karena beberapa hal tersebut, Kim Ji Young kerap menahan amarahnya dan memikirkannya dalam-dalam sehingga Ia mengalami depresi. Hingga suatu saat, suaminya memberitahu karena kondisinya semakin parah, akhirnya Ia mau untuk pergi ke psikiater.

4.1.3 Gambaran Budaya Patriarki dalam Agama

Dalam bagian ini dijabarkan contoh-contoh pemahaman agama yang dipengaruhi oleh sistem patriarki baik dalam fiqih atau pun tafsir, walaupun dominasi patriarki ini bukan hanya di ranah pemahaman agama saja, melainkan juga di ranah lainnya termasuk sejarah. Sejarah Islam hampir semuanya ditulis oleh laki-laki tentang laki-laki, sehingga dalam bahasa Inggris pun sejarah disebut *history* [berasal dari *his story*], bukan *herstory*. Hanya sedikit saja nama perempuan yang muncul dalam sejarah seperti Âminah, ibunda Rasul SAW., Khâdijah, istri Rasul, Fâthimah, putri Rasul, ‘Aisyah, istri Rasul, ‘Asma, saudara Aisyah dan Rabi’ah al-Adawiyah, sufi perempuan. Selebihnya, sejarah hanyalah berisi tentang kiprah laki-laki dalam dominasi budaya patriarki. (Nurmila, 2015)

Budaya patriarki telah menciptakan ketidakadilan dalam relasi gender, yang menempatkan posisi perempuan selalu lebih rendah dibanding laki-laki dan laki-laki selalu dalam posisi yang lebih tinggi dari perempuan, bukan berdasar pada usaha atau prestasi yang diraih kedua jenis kelamin tersebut. Jika kita percaya bahwa Allah itu Maha Adil, niscaya kita percaya bahwa tidak mungkin Allah mendukung ketidakadilan, sehingga jika ada ayat-ayat Al-Qur’an yang dipahami secara patriarkis dan melahirkan ketidakadilan, maka yang salah pasti bukan ayat Al-Qur’an melainkan pemahamannya. Kini sudah lahir tafsir-tafsir baru yang menggunakan perspektif keadilan gender yang perlu lebih gencar disosialisasikan dalam masyarakat Muslim agar dapat membantu mengikis budaya patriarki dan dapat mengkonstruksi relasi gender yang adil. (Nurmila, 2015)

4.1.4 Gambaran Budaya Patriarki di Indonesia

Sampai saat ini budaya patriarki masih langgeng berkembang di tatanan masyarakat Indonesia. Budaya ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek dan ruang lingkup, seperti ekonomi, pendidikan, politik, hingga hukum sekalipun. Akibatnya, muncul berbagai masalah sosial yang membelenggu kebebasan perempuan dan melanggar hak-hak yang seharusnya dimiliki oleh perempuan. Meskipun Indonesia adalah negara hukum, namun kenyataannya payung hukum sendiri belum mampu mengakomodasi berbagai permasalahan sosial tersebut. Penyebabnya masih klasik, karena ranah perempuan masih dianggap terlalu domestik. Sehingga penegakan hukum pun masih cukup lemah dan tidak adil gender. (Irma & Hasanah, 2014)

4.1.5 Analisis Film

Dalam film “*Kim Ji Young Born 1982*”, penulis akan menganalisa data yang ditentukan dalam kategorisasi penelitian budaya patriarki berdasarkan film “*Kim Ji Young Born 1982*”. Kategorisasi penelitian pada film ini adalah, budaya patriarki dalam hubungan dunia kerja, dan budaya patriarki dalam hubungan keluarga dan pasangan. Kategorisasi penelitian ditentukan setelah penulis melihat film “*Kim Ji Young Born 1982*”, dan kategorisasi penelitian tersebut dapat mewakili analisa penulis dalam merepresentasikan budaya patriarki dalam film “*Kim Ji Young Born 1982*”.

Selanjutnya kategorisasi penelitian tersebut akan diteliti berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes yang mengemukakan tentang sistem

pemaknaan tanda: denotasi dan konotasi. Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi dalam pandangan Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Akan tetapi di dalam pandangan Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan maknanya bersifat tertutup (Sobur, 2009: 70).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Konotasi juga merupakan sistem signifikasi kedua.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemaknaan budaya patriarki dalam film Kim Ji Young Born 1982. Proses penelitian memerlukan potongan gambar berupa scene-scene yang menampilkan gambaran budaya patriarki yang terdapat dalam film tersebut. Selanjutnya, potongan gambar itu akan diteliti dengan mencari makna denotasinya dianalisis tataran pertama, kemudian menggali makna yang lebih dalam dari potongan gambar yang sama dianalisis tataran kedua yaitu makna konotasinya.

Setelah menonton dan menelaah lebih dalam mengenai film Kim Ji Young Born 1982, maka penulis menemukan gambar atau potongan gambar dalam film tersebut yang menunjukkan adanya representasi feminisme sebagai berikut:

Tabel 4.2 Scene 1 di Dapur Rumah Ibu Mertua pada menit 00:06:55

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Dae Hyun sebagai suami Kim Ji Young datang ke dapur dan mengarah ke tempat cuci piring lalu mulai mencuci piring.</p>		<p><i>Medium Shot</i></p>
<p>Dae Hyun: Tidak apa, aku akan mencucinya.</p>	<p>Gambar 4. 2 Suami Kim Ji Young Membantunya Mencuci Piring Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Kim Ji Young: Pergilah</p>		
<p>Ibu Dae Hyun: Putraku adalah seorang suami yang modern</p>		
<p>Kim Ji Young: Aku yang mengerjakan semua dirumah, Ibu.</p>		
<p>Ibu Dae Hyun: Ibu tidak mengatakan apapun. Mengapa mempertanyakan jika Ibu memuji putra Ibu sendiri?</p>	<p>Gambar 4. 3 Ibu Mertua Kim Ji Young Menyindirnya Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Kim Ji Young: Bukan itu maksudku.</p>		

Denotasi:

Dae Hyun menuju ke tempat mencuci piring berniat membantu istrinya, Kim Ji Young untuk mencuci piring. Lalu Kim Ji Young menghampiri. Ibu Dae Hyun sedang membuat makanan.

Konotasi:

Dae Hyun yang melihat piring kotor pun bergegas untuk mencucinya, berniat untuk membantu istrinya yang sudah terlihat lelah. Kim Ji Young tidak mengizinkan, akan tetapi Dae Hyun memaksa untuk membantu. Ibu Dae Hyun yang melihat anaknya mencuci piring langsung mengeluarkan kata-kata seakan Ia tidak menyukainya. Kim Ji Young yang sadar langsung mengatakan bahwa dirumah Ia lah yang mencuci piring dan mengerjakan semua pekerjaan rumah. Ibu mertuanya langsung mengatakan bahwa Ia hanya memuji anak laki-lakinya. Kim Ji Young merasa gelisah karena khawatir bahwa Ia salah bicara.

Mitos:

Ketika kita memasuki dunia keluarga, sering ada tradisi yang berkembang di berbagai kalangan masyarakat, bahwa ada peran domestik yang menjadi “kewajiban” istri, dan ada peran publik yang menjadi “kewajiban” suami. Yang dimaksud dengan peran domestik, adalah segala urusan renik-renik kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci baju, menyeterika, membersihkan rumah, mengurus anak, dan lain sebagainya. Sedangkan peran publik adalah hal yang terkait kemasyarakatan dan kegiatan atau pekerjaan di luar rumah yang biasa dikerjakan oleh sosok seorang suami (laki-laki).

Tabel 4.3 Scene 2 di Dapur Rumah Ibu Mertua pada menit 00:09:15

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Terlihat Kim Ji Young berada didapur sendirian dan sedang mengupas kulit apel. Sedangkan suami, ayah mertua, Ibu mertuanya dan anaknya juga berada diruang keluarga menonton TV sambil memakan apel.</p>	 <p>Gambar 4. 4 Kim Ji Young Memotong Buah Apel</p> <p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	<p><i>Medium Shot</i></p>
	 <p>Gambar 4. 5 Ibu Mertua Kim Ji Young Memakan Apel Sambil Menonton TV</p> <p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	

Denotasi:

Kim Ji Young yang berada di meja makan sedang memotong buah apel dan tidak bersuara. Ibu mertua, ayah mertua, suami dan anaknya berada di ruang keluarga menonton TV.

Konotasi:

Kim Ji Young yang tengah memotong buah apel entah sedang focus atau sedang melamun, Ia sendirian di dapur. Sedangkan yang lainnya berada di ruang TV sambil bersenda gurau, tanpa ada yang menghiraukan kesendirian Kim Ji Young di dapur.

Mitos:

Ada mitos yang mengatakan bahwa ibu mertua dan menantu perempuan tidak akan akur. Hal itu dikarenakan ibu mertua menganggap bahwa menantu perempuannya tidak akan mampu mengurus anak laki-lakinya, apalagi jika itu adalah anak laki-laki satu-satunya.

Tabel 4.4 Scene 3 di Ruang Keluarga pada menit 00:09:46

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Terlihat Kim Ji Young masih berada didapur sendirian, sedangkan yang lainnya juga kakak ipar dan keluarganya yang baru saja datang berada diruang keluarga dan sedang bercanda satu sama lain.</p> <p>Ibu Dae-Hyun: bawakan makanan dan hidangan penutup.</p> <p>Kakak Dae-Hyun: Aku bisa mengambilnya sendiri, Ibu.</p> <p>Ibu Dae-Hyun: Tidak usah repot-repot. Kau sudah bekerja dirumah mertuamu.</p>	 <p>Gambar 4. 6 Ibu Mertua Kim Ji Young Menyuruhnya Untuk Membawakan Makanan Untuk Anak Perempuannya</p> <p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim_ji_young_born_1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	<p><i>Full Shot</i></p>

Ji Young terlihat sakit hati dan merasa lelah, namun tetap diam. Sedangkan yang lain terlihat bahagia dan saling bercengkerama.



Gambar 4. 7 Keluarga Dae Hyun Berkumpul di Ruang Keluarga
Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982

(<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>)

Denotasi:

Kim Ji Young berdiri di dapur, kemudian Ibu Dae Hyun menyuruhnya untuk membawakan makanan.

Konotasi:

Kim Ji Young yang berdiri di dapur sendirian sambil menghela napas dengan badan yang sedikit bergetar, sedangkan keluarga dari suaminya berkumpul dan duduk di ruang tamu. Kemudian Ibu Dae Hyun menyuruhnya untuk mebawakan makanan, Kim Ji Young yang sudah menahan amarah sejak tadi menopangkan tangannya di atas meja dapur, awalnya Ia menundukkan kepalanya kemudian Ia melirik ke arah kumpulan keluarga suaminya. Dengan diamnya, Ia hanya menatap ibu mertuanya lalu kembali menunduk.

Mitos:

Zaman dulu banyak orang berkata “Kasih orangtua sepanjang masa, kasih anak sepanjang jalan bahkan mungkin hanya sepanjang gang” maksudnya, rasa kasih dan sayang orang tua terhadap anaknya tidak ada masanya melainkan sepanjang hidupnya apapun orang tua lakukan demi kebahagiaan dan

kesejahteraan anaknya. Karena seorang anak adalah titipan tuhan. Maka dalam adegan tersebut, seorang ibu yang melihat anak perempuannya yang pasti sudah merasa lelah memasak dan bersih-bersih di rumah mertuanya, maka ketika datang kerumahnya Ia biarkan duduk dan menikmati makanan.

Tabel 4.5 Scene 4 di Kamar Rumah Masa Kecil Kim Ji Young pada menit 00:15:24

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kim Ji Young kecil dan juga kakanya sedang melihat peta didalam kamar, lalu mereka tertawa bersama. Beberapa saat kemudian, nenek dari ayah Kim Ji Young masuk ke kamar bersama dengan adik laki-laknya.</p> <p>Nenek: Hentikan! Hei! Jangan berisik! Mengapa kalian menjadi begitu berisik begitu kita pindah kemari?</p> <p>Anak perempuan harus selalu diam dan tenang, kalian tahu itu? Ayo keluar dan bantu Ibu kalian mengatur meja.</p> <p>Kim Ji Young dan kakaknya hanya terdiam lalu keluar kamar untuk membantu Ibunya.</p>		<p><i>Full Shot</i></p>
	<p>Gambar 4. 8 Nenek Memarahi Kim Ji Young dan Kakaknya</p>	
	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim_ji_young_born_1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
		
	<p>Gambar 4. 9 Kim Ji Young dan Kakaknya Hanya Terdiam</p>	
	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim_ji_young_born_1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	

Konotasi:

Kim Ji Young dan kakaknya tertawa dengan kuat di dalam kamar, kemudian nenek masuk dan memarahi mereka.

Denotasi:

Kim Ji Young dan kakaknya sedang melihat peta yang ada dikamar, kakaknya yang menggelitiki Kim Ji Young membuatnya tertawa terbahak-bahak. Tak lama kemudian nenek masuk dan memarahi mereka bahwa perempuan tidak boleh tertawa terlalu keras dan menyuruh mereka diam. Kim Ji Young dan kakaknya hanya diam dan menatap neneknya yang sedang berbicara dengan sedikit ketakutan, terlihat Kim Ji Young yang mendekat ke arah kakaknya.

Mitos:

Perempuan yang tidak boleh tertawa dengan keras dan harus tenang. Banyak sekali mitos yang mengatakan demikian, hal ini dikarenakan representasi dari *gender* perempuan yang harus terlihat anggun dan tenang, apalagi di adat Jawa. Begitu pula di Negara Korea, disana perempuan digambarkan dengan keanggunan dan kesopanan, jadi menurut mereka perempuan seharusnya berperilaku dengan anggun.

Tabel 4.6 Scene 5 di Ruang Keluarga pada menit 00:16:53

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kim Ji Young, kakak, adik, Ibu, nenek dari ayahnya dan nenek dari Ibunya sedang duduk dan makan bersama diruang keluarga.</p> <p>Nenek dari ayah: Aku hidup dengan baik, semua karena putra keduaku.</p>		<p>Full Shot</p>

Nenek dari Ibu: Aku juga bangga akan menantu laki-lakiku.

Nenek dari Ayah: Silakan. Ayo, makan! Setidaknya harus ada 4 putra didalam sebuah keluarga. Aku harap Misook akan memiliki putra lagi.

Gambar 4. 10 Kim Ji Young Kecil
Makan Bersama Keluarga

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young
Born 1982

(<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>)

Konotasi:

Keluarga Kim Ji Young sedang berkumpul untuk makan bersama di ruang tamu, beberapa percakapan mengisi kekosongan di hari itu.

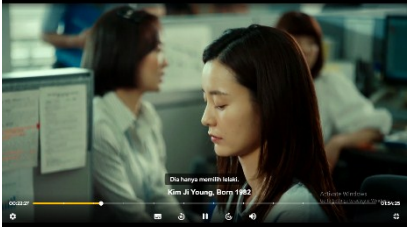
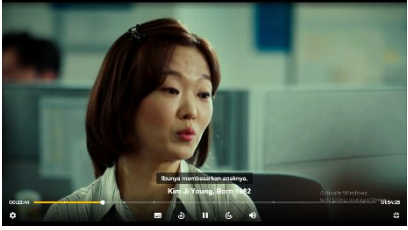
Denotasi:

Terlihat enam orang yang berada di meja makan saat itu, mereka makan bersama dalam rangka untuk merayakan rumah baru ibu dari ayahnya Kim Ji Young. Dengan pembahasan yang dibahas oleh ibu ayahnya Kim Ji Young, orang-orang yang berada diruangan tersebut merasa kurang nyaman, kecuali adiknya Kim Ji Young yang memang masih kecil dan tidak tahu apa-apa. Ibu dari ayahnya Kim Ji Young menyuruh menantunya itu untuk menambah anak laki-laki demi kebajikannya, semuanya hanya diam mendengarkan hingga kakak dari Kim Ji Young yang membuka suara dan menyindir neneknya sendiri lalu mengatakan “Putra nenek yang lain tidak akan mengunjungi nenek. Mengapa bersikeras memiliki anak laki-laki?”, Ia mengatakan itu sambil mengunyah rumput laut kering. Kemudian nenek merasa tersindir dan menyuruhnya diam, terlihat dari wajahnya bahwa Ia merasa canggung.

Mitos:

Ada mitos yang mengatakan bahwa lebih baik memiliki anak laki-laki karena Ia akan menjaga kita ketika tua nanti. Maka dari itu, banyak bermunculan orang menganggap lebih baik memiliki anak laki-laki yang banyak.

Tabel 4.7 Scene 6 di Kantor pada menit 00:22:26 dan 00:22:40

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kim Ji Young dan beberapa teman sekantornya sedang duduk di meja kerja masing-masing. Lalu satu teman perempuannya mengucapkan selamat kepada teman laki-laknya karena mendapat promosi jabatan yang lebih tinggi.</p>		<p><i>Medium Shot</i></p>
<p>Teman perempuan 1: Selamat!</p>	<p>Gambar 4. 11 Kim Ji Young Sedang Mendengarkan Temannya Berbicara</p> <p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Teman laki-laki 1: Apa?</p>		
<p>Teman perempuan 1: Kau masuk dalam tim perencanaan.</p>	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Kim Ji Young: Selamat.</p>		
<p>Teman laki-laki 1: Aahhh aku tidak mau.</p>		
<p>Teman perempuan 1: Kau harus berterimakasih karena Kepala Kim memilihmu. Dia hanya memilih lelaki.</p>		
<p>Teman laki-laki 2: Namun, Kepala Kim orangnya kuat. Dia sangat kuat. Dia kembali bekerja, setelah 1 bulan melahirkan.</p>	<p>Gambar 4. 12 Teman Kim Ji Young Sedang Berbicara</p> <p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Teman perempuan 2: Siapa yang mengawasi anaknya?</p>		
<p>Teman laki-laki 2: Ibunya tinggal</p>	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	

bersamanya. Suaminya hebat, kan?

Teman perempuan 1: Tunggu. Ibunya membesarkan anaknya, apanya yang hebat dari suaminya?

Teman laki-laki 1: Tinggal dengan orang tua istri jauh lebih buruk dibanding dengan orang tua suami.

Kim Ji Young hanya mendengarkan teman-temannya berbincang.

Konotasi:

Semua mengucapkan selamat kepada karyawan laki-laki yang mendapatkan promosi jabatan. Setelah mengucapkan selamat, Kim Ji Young kembali mengarah ke mejanya sambil mendengarkan temannya berbincang.

Denotasi:

Terlihat teman laki-laki yang memasuki ruangan lalu duduk, Kim Ji Young dan teman-temannya yang sadar langsung mengucapkan selamat karena telah mendapat promosi jabatan. Namun, yang diucapkan selamat justru menghembuskan nafas, kemudian temannya mengatakan agar dia bersyukur karena Ia dipilih karena Ia laki-laki. Kim Ji Young langsung memalingkan wajahnya dan mengarah ke mejanya kembali, Ia terlihat mengangkat bahunya sedikit sambil mneghela nafas, terlihat kekecewaan di raut wajahnya.

Mitos:

Ada mitos yang mengatakan bahwa perempuan tidak bisa menjadi pemimpin di dunia kerja. Mitos ini muncul karena perempuan dianggap kurang tegas. Padahal, gaya kepemimpinan yang biasa dilakukan oleh kebanyakan

perempuan adalah cenderung demokratis dan memilih untuk menciptakan kesepakatan bersama-sama.

Tabel 4.8 Scene 7 di Ruang Meeting di Kantor pada menit 00:23: 38 dan 00:24:45

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Terdapat beberapa orang yang berada diruang meeting pada saat itu. Termasuk pimpinan yang memimpin rapat.</p>		<p><i>Close Up</i></p>
<p>Pimpinan: Kepala Kim? Bukankah putramu usia dia?</p>		
<p>Kepala Kim: Bukan, dia masih SMP.</p>	<p>Gambar 4. 13 Manager Perusahaan Sedang Berbicara</p>	
<p>Pimpinan: SMP? Itu membuat pusing. Itu akan segera menyadarkanmu. Anak yang tidak diasuh ibunya cenderung lebih memberontak.</p>	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521</p>	
<p>Kepala Kim: Ibuku merawatnya dengan baik.</p>		
<p>Pimpinan: Nenek tidaklah sama. Anak-anak membutuhkan ibu mereka dirumah. Atau sesuatu akan berjalan tidak benar nantinya. Siapa yang peduli sukses jika kau gagal dalam mengasuh anakmu? Aku khawatir sekali.</p>		
<p>Kepala Kim: mengapa tidak menggunakan itu dalam iklan? Vitamin untuk anak-anak yang tidak diasuh oleh ibu mereka. Disiapkan dengan hati keibuan.</p>		
<p>Pimpinan: Kemudian kita akan</p>		

dipukuli oleh ibu yang bekerja.
Kepala Kim: Kalau begitu, aku harus memukul Bapak juga.

Pegawai: Kepala Kim? Bukankah itu sedikit keterlaluan?
Lalu pemimpin tertegun dan mulai tertawa.

Pimpinan: Apa yang kau katakan, Kepala Kim? Kau menakutiku. Ini bagaimana Kepala Kim bertahan sejauh ini. Sayang sekali. Kau seharusnya terlahir sebagai seorang pria, kan?

Konotasi:

Beberapa karyawan menghadiri rapat bersama dengan manager, termasuk kepala Kim, Kim Ji Young dan teman-temannya yang lain.

Denotasi:

Topic yang dibahas oleh manager di ruang meeting tersebut sangat tidak sesuai, pasalnya Ia membahas mengenai anak dari kepala Kim, Ia mengatakan bahwa anak yang tidak diurus oleh ibunya cenderung memberontak. Kepala Kim yang mendengar terlihat tidak nyaman dengan pembahasan tersebut, termasuk karyawan lain yang berada di ruangan yang sama. Kepala Kim terlihat hanya tersenyum mendengar beberapa kalimat menyindir yang diucapkan oleh manager karena Ia memilih bekerja daripada mengurus anak, raut wajahnya menunjukkan ketidaksukaannya, kemudian Ia menyindir kembali manager, namun manager hanya menganggapnya sebagai candaan. Semuanya terlihat tegang, kemudian kepala Kim kembali mencairkan suasana dan memulai rapat. Karyawan yang lain terlihat tersenyum dengan canggung.

Mitos:

Pada adegan diatas, ada mitos yang mengatakan bahwa perempuan hanya bisa memilih satu antara pekerjaan dan juga keluarga, pilihan hitam-putih antara karier atau keluarga. Perempuan dianggap hanya boleh memilih salah satu, dan menelantarkan hal lainnya ketika sudah memilih. Padahal, tentu ada jalan tengah agar perempuan bisa memiliki keduanya. Mencapai hal ini membutuhkan kerja sama dan dukungan dari lingkungan, keluarga, dan tempat kerja perempuan itu sendiri.

Tabel 4.9 Scene 8 Ruang Kepala Kim pada menit 00:26:46

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kim Ji Young masuk keruangan Kepala Kim untuk menyerahkan berkas, lalu ketika Ia beranjak pergi Ia kembali lagi dan menanyakan sesuatu.</p>		<p><i>Close Up</i></p>
<p>Kim Ji Young: Aku pikir kau tidak menyukaiku. Karena tim perencanaan?</p>	<p>Gambar 4. 14 Kepala Kim Berbicara Kepada Kim Ji Young</p>	
<p>Kepala Kim: Benar. Mengapa kau tidak memasukkanku ke dalam tim-mu?</p>	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982</p>	
<p>Kim Ji Young: Bukan karena kau kurang sesuatu. Perusahaan menginginkan tim jangka panjang lebih dari 5 tahun. Sulit bagi pekerja wanita yang sudah menikah dan menjadi orang tua. Bahkan jika aku melibatkanmu, itu akan sulit bagimu.</p>	<p>(https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Kepala Kim: Aku tahu aku bisa bekerja dengan baik.</p>		

Konotasi:

Kim Ji Young dipanggil keruangnya kepala Kim untuk memberitahu hasil dari kerjanya. Kepala Kim memuji hasil kerja dari Kim Ji Young.

Denotasi:

Ketika dipanggil ke ruangan kepala Kim, Kim Ji Young segera datang. Ia menghadap kepala Kim dan berdiri sambil menunggu kepala Kim untuk memeriksa hasil kerjanya. Dengan hasil kerja yang bagus, kepala Kim memuji hasil kerjanya dan mengatakan tidak ada yang berubah. Kemudian Kim Ji Young berterima kasih. Namun, rasa penasaran masih menghantuinya, dengan kinerja yang bagus Ia bertanya kenapa Ia tidak mendapatkan promosi jabatan juga. Dengan penjelasan dari kepala Kim, Ia tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan. Ia tidak di pilih karena Ia adalah perempuan, dan tidak cocok untuk promosi jabatan tersebut, karena perempuan pasti akan cuti melahirkan dan lainnya sedangkan laki-laki tidak.

Mitos:

Ada mitos yang mengatakan bahwa perempuan tidak bisa menjadi pemimpin di dunia kerja. Mitos ini muncul karena perempuan dianggap kurang tegas. Padahal, gaya kepemimpinan yang biasa dilakukan oleh kebanyakan perempuan adalah cenderung demokratis dan memilih untuk menciptakan kesepakatan bersama-sama.

Tabel 4.10 Scene 9 di Jalan pada menit 00:48:07

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
--------------------------	---------------	-------------

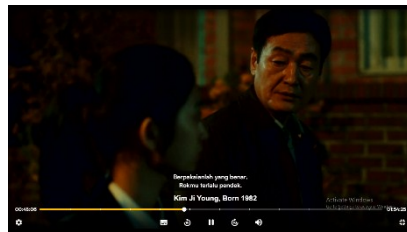
Kim Ji Young yang baru pulang les pada malam hari dan masih menggunakan seragam sekolah dijemput oleh ayahnya, lalu berjalan bersama menuju rumah.

Ayah: Mengapa pergi ketempat les yang begitu jauh sekali? Tidak usah pergi lagi.

(Kim Ji Young mengangguk)
Ayah: Berpakaianlah yang benar. Rokmu terlalu pendek. Dan jangan tersenyum kepada siapapun.

Kim Ji Young: Tidak. Aku bahkan tidak ingat.

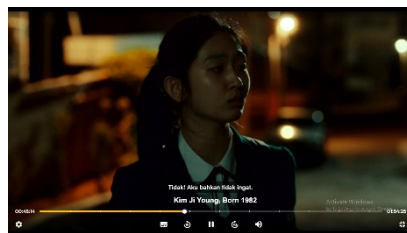
Ayah: Mengapa kau tidak ingat? Kau harus berhati-hati. Tetaplah berwaspada dan hindari masalah. Jika ada batu menggelinding kearahmu, apa kau akan diam berdiri saja? Jika kau tidak menghindarinya, maka itu adalah kesalahanmu. Mengerti?



Medium Shot

Gambar 4. 15 Ayah Kim Ji Young Memarahinya

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982
(<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>)



Gambar 4. 16 Kim Ji Young Berbicara Kepada Ayahnya

Konotasi:

Kim Ji Young yang baru pulang les dan turun dari bus dijemput ayahnya disimpang rumah mereka. Lalu jalan bersama menuju ke rumah.

Denotasi:

Kim Ji Young yang menangis setelah turun dari bus, merasa ketakutan karena Ia diikuti oleh laki-laki tak dikenal. Namun, Ia di tolong oleh seorang ibu-ibu. Tak lama, ayahnya menjemputnya di simpang dan melihat anaknya yang

jongkok sambil menangis. Setelah tenang, Kim Ji Young dan ayahnya berjalan menuju ke rumah. Akan tetapi, ketika diperjalanan ayahnya memarahinya karena les ditempat yang jauh sehingga pulang larut malam dan menggunakan pakaian yang pendek, ayahnya juga melarangnya untuk tersenyum ke sembarang orang. Merasa tidak adil, Ia pun membela dirinya bahwa bahkan Ia tidak ingat bahwa Ia tersenyum. Tak hanya itu, ayahnya tetap menyalahkannya. Ia hanya bisa terdiam dan melihat kearah ayahnya.

Mitos:

Di Indonesia, ada mitos yang mengatakan bahwa perempuan tidak baik keluar malam. Apalagi di jaman dulu, perempuan harus di rumah sebelum maghrib. Hingga sekarang, tidak sedikit orangtua yang melarang anaknya untuk keluar malam dengan alasan bahwa perempuan tidak pantas keluar malam, ataupun karena bahaya yang ada diluar rumah ketika malam hari.

Tabel 4.11 Scene 10 di Ruang Keluarga pada menit 00:59:52

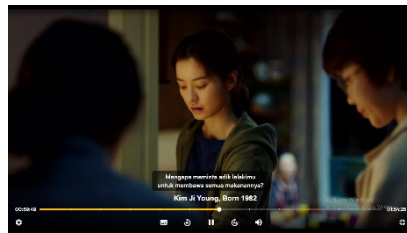
Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Di ruang keluarga, terlihat 2 orang adik dari ayah Kim Ji Young, sedangkan ibu, kakak dan adik Kim Ji Young berada didapur.</p>		<p><i>Full Shot</i></p>
<p>Bibi 1: Jiseok! Kemarilah. (Jiseok adik dari Kim Ji Young menghampiri bibi yang</p>	<p>Gambar 4. 17 Bibi Kim Ji Young</p>	

memanggilnya)

Memanggil Adiknya

Bibi 1: Putri-putrimu memang berbeda. Mengapa meminta adik lelakimu untuk membawa semua makanannya?

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982
<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>



Gambar 4. 18 Kim Ji Young Berada di Dapur Bersama Ibu dan Kakaknya

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982
<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>

Konotasi:

Kakak Kim Ji Young yang baru datang membawa makanan dan langsung meletakkannya di atas meja. Kemudian ia membantu kakaknya untuk mempersiapkan makanan dan menghidangkannya ke adik dari ayahnya.

Denotasi:

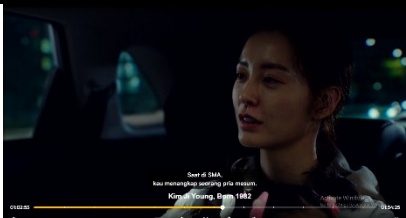
Hari itu, keluarga Kim Ji Young dan juga adik dari ayahnya mengadakan makan bersama untuk merayakan hari ulang tahun ibunya. Kakaknya yang baru datang dan mengangkat makanan ke dapur, Kim Ji Young, ibunya dan adiknya juga membantu untuk menyiapkan makanan. Bibinya yang melihat kakaknya membeli makanan di luar langsung mengatakan bahwa ibunya bisa saja memasak

untuk makan bersama. Kakaknya yang merasa tersinggung langsung mengatakan bahwa akan konyol jika ibunya memasak di hari ulang tahunnya juga. Kemudian bibi yang melihat Ji Suk adik dari Kim Ji Young membantu di dapur langsung memanggilnya dan mengatakan mengapa anak-anak perempuan menyuruh adik laki-laknya untuk membawa semua makanan. Kakaknya langsung menjawab dengan cepat bahwa dia bukan anak kecil lagi, dia sudah berusia 30 tahun. Ibu Kim Ji Young terlihat mencubit lengan kakaknya agar diam dan tidak menjawab pernyataan sang bibi. Hal itu mengisyaratkan bahwa sang ibu mengingatkan agar kakaknya tidak meladeni bibinya yang keras kepala.

Mitos:

Banyak mitos yang mengatakan bahwa anak perempuan itu kerjanya di dapur. Sehingga pada adegan tersebut para bibi memarahi Kim Ji Young dan kakaknya karena membiarkan adik laki-laknya membantu di dapur.

Tabel 4.12 Scene 11 di Mobil pada menit 01:03:00

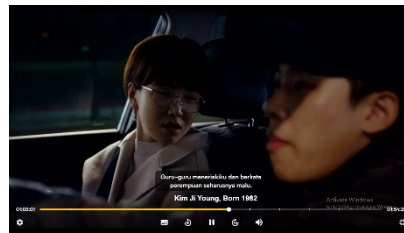
Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kim Ji Young yang sedang memangku anaknya, kakak dan juga adiknya terlihat berada didalam mobil. Mereka sedang berbincang mengenai masalah mereka.</p>		<p><i>Close Up</i></p>
<p>Kim Ji Young: Saat di SMA, kau</p>	<p>Gambar 4. 19 Kim Ji Young Berada</p>	

menangkap seorang pria mesum.

di Mobil

Kakak: Benar! Aku menangkapnya dan menyerahkan ke polisi. Guru-guru meneriakiku dan berkata perempuan seharusnya malu. Aku mengumpat guru-guruku saat itu, tetapi aku menjadi guru.

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982
<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>)



Gambar 4. 20 Kakak dan Adik Kim Ji Young Bercerita Tentang Masa Kecil

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982
<https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521>)

Konotasi:

Kim Ji Young, kakak dan juga adiknya sedang berada di mobil untuk mengantarkannya pulang setelah makan malam bersama keluarga.

Denotasi:

Kim Ji Young duduk di belakang sambil memangku anaknya, sedangkan adiknya menyetir mobil dan kakaknya berada disebelah adiknya. Suasana di perjalanan membuat mereka untuk sedikit bercerita kilas balik mengenai masa kecil ketika kakaknya di sekolah menangkap pria mesum dan membawanya ke kantor polisi. Dia menceritakan bahwa ketika itu Ia di marahi oleh guru dan

mengatakan bahwa perempuan seharusnya malu, terlihat raut wajah yang kesal ketika menceritakan masalah tersebut. Seakan-akan perempuan tidak boleh untuk menggunakan kekerasan, padahal kakaknya berusaha menangkap pria mesum.

Mitos:

Dalam budaya Jawa, perempuan di representasikan dengan keanggunan, lemah lembut dan santun. Maka, ada mitos yang mengatakan bahwa perempuan tidak baik jika bertengkar. Karen representasi dari pemaknaan perempuan tersebut membuat perempuan tidak bisa untuk melawan ketika ada kekerasan.

Tabel 4.13 Scene 12 di Ruang Keluarga pada menit 01:15:50

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kim Ji Young yang sedang berdiri di dapur menerima telepon dari ibu mertuanya.</p>		<p><i>Medium Close Up</i></p>
<p>Kim Ji Young: Aku akan meminumnya dan bekerja keras diperusahaanku.</p>	<p>Gambar 4. 21 Kim Ji Young Menerima Telpon dari Ibu Mertua</p>	
<p>Ibu Dae-Hyun: Perusahaan apa? Kau akan kembali bekerja?</p>	<p>Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim-ji-young-born-1982-1165697004?containerId=1648083239521)</p>	
<p>Kim Ji Young: Bekas pimpinanku menelepon memintaku untuk bekerja.</p>		
<p>Ibu Dae-Hyun: Apa maksudmu? Cuti melahirkan?</p>	<p>Gambar 4. 22 Ibu Mertua</p>	
<p>Kim Ji Young: Benar.</p>		
<p>Ibu Dae-Hyun: Bagaimana bisa kau melakukan ini kepadanya juga?</p>		

Kim Ji Young: Aku bisa menjelaskannya...	Memarahi Kim Ji Young
Ibu Dae-Hyun: Jangan menghalangi karirnya! Pikirkanlah!	Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982 (https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim_ji_young_born_1982-1165697004?containerId=1648083239521)
Kim Ji Young: Ibu...	
Ibu Dae-Hyun: Ibu tidak mau mendengarnya. Ibu akan menutup teleponnya	

Konotasi:

Kim Ji Young berdiri sambil membuka paket yang dikirimkan oleh Ibu mertuanya, Ia kemudian menelepon ibu mertuanya.

Denotasi:


Kim Ji Young membuka hp karena menerima pesan pemberitahuan bahwa Ia menerima paket dan diletakkan di depan pintu apartemennya. Kemudian Ia mengambil dan tersenyum bahagia ketika tahu paket tersebut, yang ternyata berisi minuman herbal kambing hitam yang diberikan oleh ibu mertuanya. Kemudian, Ia bergegas untuk menelepon ibu mertuanya berniat mengucapkan terima kasih. Ia sangat bersemangat dan mengatakan Ia akan meminumnya dan bekerja keras di perusahaannya. Ibu mertua yang sebelumnya tidak tahu mengenai Kim Ji Young yang bertukar posisi dengan suaminya, Ia akan mulai bekerja dan suaminya akan mengambil cuti melahirkan untuk mengurus anaknya dirumah. Hal itu mereka lakukan dengan berbagai pertimbangan untuk psikologis Kim Ji Young agar tidak semakin buruk. Kemudian ibu mertua yang mengetahui niat mereka tersebut langsung marah dan tidak setuju. Ia menganggap bahwa Kim Ji Young akan

menghalangi karir anaknya. Kim Ji Young mencoba untuk menjelaskan tetapi ibu mertuanya langsung mematikan teleponnya. Padahal, yang mengambil keputusan untuk cuti melahirkan adalah ide dari Dae Hyun suami Kim Ji Young. Juga, mengurus anak bukan hanya tugas seorang istri, suami istri harus mengurusnya bersama-sama.

Mitos:

Ketika kita memasuki dunia keluarga, sering ada tradisi yang berkembang di berbagai kalangan masyarakat, bahwa ada peran domestik yang menjadi “kewajiban” isteri, dan ada peran publik yang menjadi “kewajiban” suami. Yang dimaksud dengan peran domestik, adalah segala urusan renik-renik kerumah tanggaan, seperti memasak, mencuci baju, menyeterika, membersihkan rumah, mengurus anak, dan lain sebagainya. Sedangkan peran publik adalah hal yang terkait kemasyarakatan dan kegiatan atau pekerjaan di luar rumah yang biasa dikerjakan oleh sosok seorang suami (laki-laki).

Tabel 4.14 Scene 13 di Dapur pada menit 01:23:51

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Ibu Kim Ji Young sedang tidur di kamar, lalu mendengar suaminya pulang membawa obat herbal untuk putranya. Ia mendengar percakapan mereka lalu keluar dari kamar.</p>		<p><i>Full Shot</i></p>
<p>Ibu Kim Ji Young: Apa ini! Apa-</p>		

apaan ini? Yang kau pedulikan hanya putramu? Jiyoung menjadi lesu karena tidak bisa mengerjakan apa yang dia inginkan! Namun, kau membeli obat hanya untuk putramu yang sehat? Kau menyebut dirimu sendiri seorang ayah?

Ayah Kim Ji Young: Ada apa denganmu? Putra Jeon membuka klinik, maka aku membeli satu kotak untuk membantunya.

Ibu Kim Ji Young: Tepat sekali! Mengapa tidak membeli untuk putri-putrimu juga! Karena dia besar di keluarga seperti ini, dia menjadi sakit!

Gambar 4. 23 Ibu Kim Ji Young Marah dan Membanting Obat Herbal

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982

(https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim_ji_young_born_1982-1165697004?containerId=1648083239521)



Gambar 4. 24 Ibu Kim Ji Young Menangis

Sumber: Viu Web Film Kim Ji Young Born 1982

(https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-korean-drama-movies-kim_ji_young_born_1982-1165697004?containerId=1648083239521)

Konotasi:

Ibu Kim Ji Young yang sedang tidur di kamar, kemudian keluar ketika mendengar suaminya pulang. Ibunya terlihat marah dan membanting barang yang dibawa oleh suaminya hingga berserakan.

Denotasi:

Ibu Kim Ji Young tidur di atas tempat tidur sambil meratapi kenyataan bahwa anaknya sedang mengalami depresi yang menyebabkan ia kehilangan jati dirinya dan tidak jarang Kim Ji Young berubah menjadi ibunya dan juga neneknya. Ibunya menangis mengingat kenyataan tersebut. Adik dan juga kakaknya Kim Ji Young yang terlihat khawatir melihat kondisi ibunya, beberapa

kali mengecek keadaan ibunya di kamar. Tak lama Ia mendengar suaminya pulang dan membawakan minuman herbal untuk anak laki-laknya saja, ayahnya mengatakan bahwa pria harus meminum itu. Ibunya yang mendengar hal tersebut terlihat marah dan bergegas keluar kamar, kemudian langsung membanting minuman herbal yang dibawa ayahnya. Semua orang yang berada di dapur saat itu merasa heran. Ibunya memarahi ayahnya yang hanya membelikan minuman herbal untuk anak laki-laknya saja, padahal Ia memiliki dua anak perempuan lainnya. Ibunya teriak dengan histeris menyadari kenyataan bahwa Kim Ji Young harus tumbuh di lingkungan keluarga dengan budaya patriarki seperti itu dan menjadi sakit. Ia menyalahkan suaminya yang bersikap tidak adil. Kakak dan juga adiknya yang berada diruangan itu hanya diam dan melihat kemarahan sang ibu. Ibunya menangis dengan meneriakkan nama Kim Ji Young.

Mitos:

Di kalangan umat Islam ada mitos yang mengatakan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan tidaklah sama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa:34, yaitu:

﴿ أَمْوَالِهِمْ الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ

Artinya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”

<https://tafsirweb.com/1566-surat-an-nisa-ayat-34.html>

Perkataan *qowwamun* sering diartikan sebagai pemimpin. Konsekuensinya ayat ini memposisikan yang memimpin dengan yang dipimpin. Penafsiran ini tidak salah. Tapi masalahnya, kalau ekspresi itu dijadikan landasan ketidaksejajaran laki-laki dengan perempuan, sudah tentu merupakan sebuah upaya untuk menggeneralisasi misi Alquran. Ayat-ayat al-Qur'an tidak dengan secara jelas mengatakan bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Namun dalam beberapa ayat memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Maka hal tersebut tergantung dari pemahaman si pembaca.

4.2 Pembahasan

Menurut (Sazali & Basit, 2020) setiap wacana tentang perempuan selalu mengangkat isu kesetaraan gender dan keterlibatan media dalam perjuangan kesetaraan gender. Kesetaraan gender tidak hanya digaungkan di negara-negara yang belum mapan secara demokratis, tetapi bahkan di negara-negara maju dengan sistem demokrasi yang mapan, isu gender tidak pernah padam.

Film Kim Ji Young *Born* 1982 bukan hanya sekedar hiburan, akan tetapi banyak makna yang terkandung dalam film tersebut. Tentang budaya patriarki yang masih melekat dengan kuat dan juga bagaimana tokoh Kim Ji Young harus tumbuh dilingkungan seperti itu. Yang mana baik di Negara maju ataupun Negara berkembang tidak bisa lepas dari budaya patriarki, termasuk di Indonesia sendiri.

Sejak kecil Kim Ji Young tumbuh di keluarga yang erat dengan budaya patriarki, seperti yang terlihat pada Gambar 4.8 yang memperlihatkan ketika Kim Ji Young kecil dimarahi oleh neneknya karena tertawa dengan suara yang keras. Neneknya mengatakan bahwa perempuan tidak pantas tertawa dengan suara yang

keras seperti itu. Padahal, siapa saja berhak untuk berekspresi dan tidak dibatasi oleh *gender*. Tidak peraturan yang melarang perempuan untuk tidak tertawa dengan lepas. Pada Gambar 4.10 juga memperlihatkan dimana ibu mertua dari ibunya Kim Ji Young mengatakan bahwa Ia hidup dengan senang seperti itu berkat dari anak laki-laki, Ia juga menyuruh ibunya Kim Ji Young untuk memiliki anak laki-laki lagi, agar hidupnya bisa bahagia. Miris memang, ketika kebahagiaan di hari tua seorang ibu diukur oleh gender dari seorang anak. Padahal kenyataannya, apapun jenis kelamin seorang anak tidak akan bisa menentukan kebahagiaan di masa tua seorang ibu. Ada yang bahagia di berikan uang oleh anak laki-lakinya di masa tua, ada juga yang bahagia ketika Ia ditemani dan diurus oleh anak perempuannya di masa tuanya. Hal itu tidak berdasarkan gender.

Hingga Kim Ji Young remaja, saat Ia sudah memasuki SMA Ia mengikuti les yang jauh dari rumahnya sehingga Ia harus pulang larut malam dan menggunakan bus. Hingga suatu hari, Ia diikuti oleh seorang laki-laki, untungnya Ia dibantu oleh seorang ibu-ibu, saat itu Ia merasa sangat ketakutan, hingga saat ayahnya menjemput dipersimpangan jalan. Saat perjalanan pulang, ayahnya justru memarahi Kim Ji Young yang memilih tempat les yang jauh, ayahnya juga memarahi karena Kim Ji Young karena Ia menggunakan rok yang pendek maka dari itu Ia diikuti. Selain itu, ayahnya juga melarangnya untuk tersenyum kepada siapapun. Kejahatan akan tetap terjadi karena pikiran dari pelaku, kejahatan bukanlah kesalahan dari korban yang terlihat mengundang kejahatan. Terlihat pada Gambar 4.15 dan Gambar 4.16, sangat tidak epic rasanya ketika ayah Kim Ji Young malah menyalahkan rok yang digunakan olehnya, alih-alih menyalahkan

pelaku yang seorang laki-laki. Seakan-akan semua kejahatan terjadi karena gender perempuan yang tersenyum kepada siapapun dan juga menggunakan pakaian seksi. Terlihat juga pada scene tersebut Kim Ji Young membantah perkataannya. Karena Ia tidak merasa mudah senyum kepada siapapun.

Selain itu, ketidaksetaraan gender juga Ia alami ketika ditempat kerja. Terlihat pada Gambar 4.11 dan 4.12 dimana teman perempuannya mengatakan kepada teman lelakinya yang menerima promosi bahwa Ia harus bersyukur karena Ia dipilih dan karena Ia ber *gender* laki-laki. Hal itu diikuti dengan Gambar 4.13 ketika di ruang meeting, ketika seorang manager berkata kepada kepala Kim bahwa Ia seharusnya terlahir sebagai laki-laki. Dan pada Gambar 4.14 ketika Kim Ji Young berada di ruangan kepala Kim, dan kepala Kim berkata bahwa Ia tidak memilih Kim Ji Young untuk dipromosikan karena Kim Ji Young adalah seorang perempuan yang tidak cocok untuk pekerjaan dengan jangka panjang. Hal-hal tersebut dengan jelas menggambarkan budaya patriarki yang terlihat jelas di lingkungan kerja. Yang mana sebenarnya, siapapun bisa bekerja dengan baik, tidak peduli *gender* apa dirinya. Perempuan juga berhak untuk mendapatkan jenjang karir dilingkungan kerja, dan di jaman sekarang juga perempuan bisa memimpin. Namun, pemikiran-pemikiran dari seorang pemimpin seperti itulah yang mematahkan semangat para pekerja perempuan, dan kenyataannya memang sedikit posisi manajerial yang di duduki oleh perempuan.

Hingga saat Kim Ji Young dewasa dan menikah sampai Ia memiliki seorang anak pun, Ia masih sering mengalami budaya patriarki. Bagaimana Ia diperlakukan oleh ibu mertuanya yang membuat Ia untuk terus berada di dapur

dan marah ketika anak lelakinya untuk membantu Kim Ji Young, terlihat pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3.

Kim Ji Young juga harus tumbuh dilingkungan keluarga dengan budaya patriarki yang masih melekat dengan erat. Terlihat pada Gambar 4.4, Gambar 4.5, Gambar 4.6, Gambar 4.7, Gambar 4.17, Gambar 4.18, Gambar 4.19, Gambar 4.20, Gambar 4.21, Gambar 4.22, Gambar 4.23, dan Gambar 4.24. Ayah, bibi, termasuk ibu mertuanya sangat menomorsatukan *gender* laki-laki. Mereka menganggap bahwa anak laki-laki adalah berkah yang luar biasa. Padahal, anak dengan *gender* perempuan juga memiliki keistimewaan yang ada pada diri mereka.

Pada penelitian (Sazali & Basit, 2020), mengatakan bahwa media massa dinilai masih mereproduksi stereotipe diskriminatif tentang perempuan dan menggambarannya secara seksis. Perempuan digambarkan dalam rentang karakter yang sempit di media massa. Jika media massa dibagi menjadi dua kategori, seperti fiksi dan pemberitaan, maka pada kategori pertama, perempuan sering diasosiasikan dengan objek rumah tangga atau seks, dan pada kategori kedua, mereka tidak memiliki peran.

Namun, pada film *Kim Ji Young Born 1982* memberikan pesan tersembunyi, bahwa tidak seharusnya perempuan mendapatkan perlakuan diskriminasi dimanapun Ia berada. film tersebut membuka kaca pengetahuan bahwa di Negara yang maju seperti Korea Selatan masih terjadi diskriminasi pada perempuan.

Hal tersebut digambarkan pada Gambar 4.13, ketika dialog antara *manager* laki-laki dengan Kepala Kim yang ber *gender* perempuan, Ia

mengatakan bahwa siapa yang peduli sukses jika kau gagal dalam mengasuh anakmu?. Pertanyaan yang di lontarkan oleh manager tersebut seolah ibu yang bekerja merupakan kesalahan besar dan keputusan yang salah yang akan mengakibatkan kehancuran pada anak. Menurutnya, perempuan seharusnya berada di rumah untuk mengurus dan membesarkan anak.

Menurut data dari Tirto.id mengatakan bahwa berdasarkan Laporan Pengembangan Manusia yang dirilis oleh PBB pada tahun 2018 lalu bahwa Korea Selatan secara konsisten menduduki peringkat tertinggi ketimpangan gender di dunia dengan indeks 0,063 (indeks tertinggi 0,048 diraih oleh Norwegia). Berdasarkan Glass Ceiling Index oleh The Economist mengatakan bahwa Korea Selatan juga merupakan Negara dengan perbedaan gaji antara laki-laki dan perempuan tertinggi dengan presentase 35%. Dengan data hanya 2% korporasi di Korea Selatan yang mempekerjakan perempuan sebagai pemimpin, dan satu dari 10 posisi manajerial di Korea Selatan dipegang oleh perempuan.

Sebagaimana hasil penelitian dari (Guna et al., 2021) menyatakan bahwa Pola komunikasi dalam keluarga yang mencerminkan patriarki dalam rumah tangga maupun dalam dunia perkantoran bersifat protektif yang berarti orientasi komunikasinya rendah namun orientasi konformitas sangat tinggi yang menyebabkan perempuan selalu harus tunduk atas perintah suami atau atasan dan keluarga mertua. Dalam hal ini, perempuan tidak memiliki hak suara untuk menjalankan apa yang dia inginkan namun mengikuti perintah dari suami, mertua, ataupun atasannya. Adanya pola komunikasi keluarga yang terjadi ini juga

dipengaruhi oleh budaya Kong Hu Chu dimana nilai-nilainya masih dipegang teguh oleh masyarakat Korea Selatan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa dari dulu hingga sekarang, Korea Selatan masih memegang nilai-nilai budaya patriarki. Yang mana hal tersebut menjadi sebuah budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Maka dari itu, film tersebut mencerminkan budaya yang ada di Korea Selatan yaitu budaya patriarki.

Dari awal sampai akhir, karakter Kim Ji Young memiliki raut wajah yang terlihat lelah. Diikuti dengan ditampilkannya adegan ketika Ia ingin makan, namun tiba-tiba anaknya bangun dari tidur, sehingga Ia harus memberi makan anaknya terlebih dahulu, padahal Ia sudah merasa lapar. Setiap adegan menampilkan makna budaya patriarki yang terlihat dengan jelas dan juga secara tersirat.

Di jaman yang semakin modern ini, tidak bisa dipungkiri bahwa budaya patriarki masih melekat baik di bidang pendidikan, politik dan lainnya. Begitu pula di Negara Indonesia. Hal itu disebabkan karena budaya yang masih melekat erat di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas yang merupakan analisa dari penelitian melalui Representasi Budaya Patriarki dalam Film Kim Ji Young *Born* 1982 yang dianalisis melalui analisis semiotika Roland Barthes tentang sistem pemaknaan tanda denotasi (makan sebenarnya yang tergambar) dan konotasi (penafsiran atau makna mendalam dari apa yang digambarkan) adalah penulis menarik kesimpulan bahwa potongan-potongan gambar yang diteliti terdapat adegan yang menunjukkan bahwa gerakan dan

pemikiran budaya patriarki dapat disuarakan sebagai upaya untuk mengubah ketimpangan gender yang dianggap merugikan perempuan. Seperti pada menit ke 1:50:00 yang memperlihatkan suami Kim Ji Young yang bernama Dae Hyun menjemput anaknya, diperlihatkan bahwa Ia bertukar peran dengan istrinya. Kim Ji Young yang sudah mulai bekerja kembali sebagai penulis, mendapatkan kembali jati dirinya setelah Ia memutuskan untuk berobat ke psikiater. Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan tugas yang sama ketika didalam rumah tangga. Seperti contoh ketika mengurus anak, membereskan rumah dan juga bekerja untuk perekonomian keluarga, tidak ada batasan gender yang membatasi. Bentuk-bentuk penggambarannya berupa dialog, kata-kata serta adegan yang tertampil pada potongan gambar beserta penjelasannya baik secara denotasi maupun konotasi.

Terdapat banyak hal-hal yang menginspirasi dalam film ini, seperti bagaimana Kim Ji Young mampu bertahan di lingkungan dengan budaya patriarki yang sangat kuat dan Ia yang mulai meraih apa yang diimpikannya dan mengabaikan omongan dari orang lain. Perjuangan dari Dae Hyun sebagai suami Kim Ji Young juga sangat diapresiasi, yang menyadarkan Kim Ji Young bahwa sebenarnya Ia tidak baik-baik saja dan sedang sakit, Ia juga mendukung segala keinginan istrinya dan mendampingi dalam setiap keadaan. Perempuan, walaupun lebih rendah posisinya dibandingkan laki-laki, tetapi juga berhak untuk mendapatkan kesetaraan gender, di bidang pendidikan, pekerjaan dan juga sosial.

Dengan data dan hasil penelitian terdahulu yang penulis ambil, menyatakan bahwa sampai sekarang Korea Selatan masih memegang budaya

patriarki dan Film Kim Ji Young *Born* 1982 merupakan cerminan dari budaya di Korea Selatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian yang penulis teliti terhadap Film Kim Ji Young *Born* 1982 untuk menganalisis representasi budaya patriarki melalui tokoh-tokoh yang ada dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, menghasilkan suatu simpulan yang merupakan hasil interpretasi dan penafsiran penulis sendiri. Oleh karena itu, dari simpulan yang penulis tarik dari penelitian ini, kemungkinan ada perbedaan cara pandang dan interpretasi dari orang lain saat menonton film ini. Penulis menyimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Representasi budaya patriarki dalam Film Kim Ji Young *Born* 1982, tergambar dengan jelas dalam setiap adegan. Melalui analisis semiotika Roland Barthes yang penulis gunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam tulisan ini, penulis mendapatkan banyak nilai budaya patriarki dalam dialog/gambaran/adegan yang dihasilkan oleh Kim Do Young. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan tanda denotasi dan konotasi, penulis menafsirkan dialog/gambaran/adegan yang dibuat oleh Kim Do Young berisi pandangannya mengenai sebuah budaya patriarki ataupun feminisme yang terjadi di lingkungan keluarga dan pekerjaan yang dialami oleh perempuan. Film yang diadaptasi dari novel tersebut menampilkan detail dengan sangat jelas dari awal sampai akhir. Dengan menggunakan alur maju mundur.

2. Kim Do Young sebagai sutradaranya dan Yoo Young Ah sebagai penulis naskah menggunakan teknik kilas balik dan penuh imajinasi dalam mengemas cerita. Hasilnya memberikan keunikan dan kekinian pada setiap karakter tokoh-tokohnya di setiap adegan. Teknik pengambilan gambarnya pun memberikan kesan artistik dengan menampilkan furniture yang sesuai pada setiap tahunnya. Sinematografinya juga sangat bagus, dengan tone warna yang sangat hangat menampilkan dengan jelas dan sangat cocok dengan kegelisahan dari tokoh Kim Ji Young.
3. Jung Yu Mi yang berperan sebagai Kim Ji Young pada film tersebut, memberikan penampilan terbaiknya dalam film tersebut. Dengan mimik wajah yang terlihat dengan jelas bahwa Ia merasa lelah dengan rutinitas yang Ia lalui sebagai seorang perempuan dan harus hidup di lingkungan yang lebih mengutamakan laki-laki dan memandang rendah perempuan. Begitu pula dengan Gong Yoo yang berperan sebagai suami Kim Ji Young yang bernama Dae Hyun, tidak dipungkiri Ia juga merupakan actor yang terbaik dan mampu mengimbangi acting dari Jung Yu Mi. Ia berperan sebagai suami yang baik dan perhatian, dan merasa miris melihat keadaan dari istrinya. Namun, hanya karena ibunya yang selalu memomorsatukan anaknya didepan menantunya dan tidak pernah memuji kerja keras Kim Ji Young menambah konflik yang ada pada film tersebut. Begitu pula dengan tokoh dari ayahnya Kim Ji Young yang dari dulu lebih mementingkan adik laki-lakinya daripada Ia dan kakaknya.

4. Dalam pembuatan film biopik ada tiga unsur penting yang harus dilihat. Tiga hal itu, yakni keaslian lokasi, waktu dan peristiwa. Namun, dalam proses pembuatan film Kim Ji Young tersebut merupakan film dengan genre drama yang mana tidak berdasarkan tokoh asli sehingga keaslian lokasi syuting tidak ada. Namun furniture yang tertangkap kamera mengikuti tahun yang sesuai. Terlepas dari itu, sinematografi yang ditampilkan sangat luar biasa keren. Orisinalitas detail perlengkapan dan set lokasi berusaha keras ditampilkan dan hal tersebut patut diberikan apresiasi yang besar.
5. Film ini memperlihatkan betapa kerasnya dunia dengan budaya patriarki yang masih melekat dengan erat. Di masa modern ini, segala sesuatunya sudah tidak lagi memandang jenis kelamin atau gender. Apapun gender nya ia berhak untuk meraih apapun yang diimpikan, pekerjaan apapun yang diinginkan dan perempuan juga berhak untuk hidup dengan tenang tanpa harus cemas ia akan menerima tindakan dan perilaku yang tidak menyenangkan di luar rumahnya.

5.2 Saran

Adapun saran yang diperoleh berdasarkan pembahasan Film Kim Ji Young *Born* 1982 adalah sebagai berikut:

1. Film ini menarik untuk ditonton, menambah referensi dan pengetahuan tentang budaya patriarki yang dialami perempuan di Negara Korea Selatan dan Indonesia yang sama-sama menuntut kesetaraan hak bagi perempuan dan sisi lain dari tokoh Kim Ji Young

dari Ia kecil sampai dewasa. Film ini dikemas sangat menarik, dengan setting waktu yang panjang, dari tahun 1982-an hingga 2018-an. Adegan-adegan klimaks serta akting parapemain yang berkualitas membuat penonton terbawa suasana saat menonton film ini.

2. Visual effect dan penata artistik dalam Film ini tampil sangat sempurna. Begitu juga Make up dan kostum para pemain juga tidak kalah sempurna. Penataan musik dan backsound terasa pas dan tidak berlebihan. Sangat sesuai dengan sinematografi dan juga acting para pemain, semuanya berbaur menjadi satu.
3. Pemeran yang dipilih menurut saya sangat sesuai, dimana karakter pemeran utama di usia 30-an sesuai dengan usia para pemain yang sedikit lebih tua umurnya tapi tetap cocok untuk memerankan tokoh masing-masing.
4. Mengingat pro dan kontra yang terjadi di Korea Selatan setelah bukunya diterbitkan dan juga filmnya ditayangkan, film *Kim Ji Young Born* 1982 sangat layak dan direkomendasikan untuk ditonton, baik remaja maupun dewasa karena di dalam ceritanya terkandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sumber inspirasi. Penggarapan film pun tidak sembarangan, keseriusan pembuatan film ini tidak hanya terlihat dari segi artistik, namun juga dari departemen akting. Para pemain yang merupakan aktor dan aktris ternama di Korea Selatan sehingga tidak diragukan lagi kualitas aktingnya. Meskipun film ini

sempat banyak yang mengkritik, akan tetapi film ini meraup keuntungan yang besar dan memenangkan banyak penghargaan.

Mahasiswa sangat disarankan meneliti bukan hanya berdasarkan alur cerita, namun juga unsur sinematik film, seperti sinematografi dan editing yang berkaitan dengan kajian komunikasi, khususnya komunikasi massa. Hal ini diharapkan, agar mahasiswa dapat memperkaya pengetahuannya tentang film.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, G. S., & Supratman, L. P. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film American History X Sebagai Representasi Ideologi Neo Fasisme Semiotics Analysis Roland Barthes on American. *E-Proceeding Of Management*, 5(2), 2798–2809.
- Effendy, O, U. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Guna, D., Sebagian, M., & Savero, I. P. (2021). *Jurnal pola komunikasi keluarga dalam pembentukan budaya patriarki di korea selatan*.
- Irma, A., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, R. (2017, Agustus 17). *Pendidikan*. Retrieved from teropong.id: <https://teropong.id/forum/2017/08/17/pengertian-film-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-fungsi-film/>
- Mutiah, R. (2019). *Jurnal Pengembangan Masyarakat islam Sistem Ppatriarki dan Kekerasan Atas Perempuan*. Dakwah, F., & Uin, K, 10(1), 58–74.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Interaksi*, 2(2), 173.
- Nurdin, Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurmila, N. (2015). Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya. *Karsa*, 23(1), 1–16.
- Prasetyo, A., & Junaedi, F. (2020). Representasi Identitas Muslimah dalam Iklan Televisi Sunsilk, Wardah dan Emeron. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 203–218. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4532>
- Sari, K. W., & Haryono, C. G. (2018). Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017). *Semiotika*, 12(1), 36. <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v12i1.1542>

- Sazali, H., & Basit, L. (2020). Meta analysis of women politician portrait in mass media frames. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 320–334. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-19>
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–16. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wirianto, R., & Girsang, L. R. (2016). Representasi Rasisme Pada Film “12 Years A Slave” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 187.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengabdikan diri agar berkeadilan

untuk dan tanggap

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fiisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 DESEMBER 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NITASYA PRATIKA
N.P.M : 1803110109
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 123 sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Representasi Budaya Patriarki dalam Film Kim Ji Young Born 1982.	 24 Des 2021
2	studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Aktivitas Komunikasi Remasan di Wisata Sawah Desa Punden Bejo.	
3	Representasi Peran Ibu dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Peran Ibu dalam Film Losmen Bu Broto	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

076.18.311

Pemohon

(NITASYA PRATIWA)

Medan, tgl. 24 DESEMBER 2021.

Ketua,

(ARHYAR ANISHOEI, S.Sos, M. I. Kom
NIDN: 012 709 8901

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: ILMU KOMUNIKASI

(LUTFI BASIT)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1637/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 24 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NITASYA PRASTIKA**
N P M : 1803110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI
DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982**

Pembimbing : **LUTFI BASIT, S. Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 076.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Jumadil Awal 1443 H
27 Desember 2021 M



Dr. AKIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, R... ~~JANUARI~~.....2022.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NITASYA PRASTIKA
 N P M : 1803110109
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1637/SK/IL.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 24 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI
DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK -- 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

Lutfi Bant M. S. Fauzi

Pemohon,

NITASYA PRASTIKA



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/III.3-AU/UMSU-03/7/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Penimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEWANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	NITASYA PRASTIKA	1803110109	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982
7	KHOIRUNNISYAH PILLIANG	1803110138	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assec. Dr. RUDIANTO, M.Si.	REPRESENTASI KEKELUARGAAN DALAM FILM ALI DAN RATURATU QUEENS (ANALISIS SEMIOTIKA FILM ALI DAN RATURATU QUEENS KARYA GINA S. NOER)
8	SHINTA FADILLA DAULAY	1803110220	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA DI AVROS PARK MEDAN
9	ROFF FACHROZI GUSNA	1803110105	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR
10	FADHILA PUTRI	1803110007	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI BUDAYA MELAYU MASYARAKAT BABUSALAM DALAM MEMPERTAHKAN IDENTITAS SUKU MELAYU LANGKAT

Medan, 23 Januari Akhir 1443 H
 26 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saefi, S.Sos., MSP.



JMSU
 (Gaul) Cerdas Terpercaya
 Surat ini agar disubukan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NITASYA PRASTIKA
 NPM : 1803110109
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI
 DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1952

No.	Tanggal	Kategori/Agenda Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04-01-2022	Bimbingan BAB 1, 2 dan 3	
2.	14-01-2022	Revisi Bab 1 dan 2	
3.	17-01-2022	ACC BAB 1, 2 dan 3	
4.	10-02-2022	Bimbingan Bab 4 dan 5	
5.	18-03-2022	Bimbingan Bab 4 dan 5	
6.	19-03-2022	Revisi Bab 4	
7.	21-03-2022	Revisi Bab 4-5, dan abstrak	
8.	22-03-2022	ACC SKRIPSI BAB 1-5	

Medan, 22 Maret.....2022..

Dekan,

 (DEWI LINDA SALEHA, S.Sos, M.Pd)

Ketua Jurusan,

 (NITASYA ANSITOR, S.Sos) M.I.Kom

Pembimbing,

 (LUTFI BASIT.....)



UMSU
Unggul | Berprestasi | Berperjuangan

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 459/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	DHEA ANDIRA	1803110179	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TAGLINE "KEPAK SAYAP KEBHINEKAAAN" PUJAN MAHARANI TAHUN 2021
2	NITASYA PRASTIKA	1803110109	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982
3	M. REZA SAHYUDA	1703110064	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM "HER"
4	CHAIRUNNISA WIDYA NINGRUM	1803110073	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	DAMPAK SELF DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA SISWA SMA PANCA BUDI
5	ADE YUSNITA MEHA	1803110063	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS DESKRIPSI DESAN VISUAL PADA IKLAN GOOD DAY AVOCADO DELIGHT DI TELEVISI

Notulis Sidang:

Diterangkan oleh:



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 26 Syaban 1443 H
 29 Maret 2022 M

Panitia Ujian



Sekretaris



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NITASYA PRASTIKA lahir di Punden Rejo pada tanggal 24 Juli 2000, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Ruwono dan Ibu Farida.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012 lulus dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 105331 Punden Rejo
2. Tahun 2015 lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lubuk Pakam.
3. Tahun 2018 lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuk Pakam.
4. Tahun 2018 diterima sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Tahun 2019 mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
6. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat ke daerah Nelayan Belawan.
7. Tahun 2020 menjadi panitia pameran fotografi yang dilaksanakan oleh Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
8. Tahun 2020 mengikuti pameran fotografi yang dilaksanakan oleh Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
9. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan membuat program wisata kuliner dengan berkelompok.
10. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Batu Karang Kabupaten Karo.
11. Melakukan penelitian skripsi dengan judul Analisis Semiotika Budaya Patriarki Dalam Film Kim Ji Young Born 1982.